

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN PADA SISWA DI SDN 18 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

AULIA ASTIKA NENGSIH

NIM: 19591022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama	: Aulia Astika Nengsih
NIM	: 19591022
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN 18 Rejang Lebong

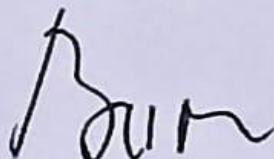
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 6 Juli 2023

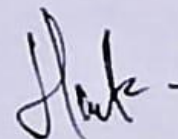
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons
NIP 19670424 199203 1 003

Pembimbing II



Jenny Fransiska, M.Pd.
NIP 19880630 202012 2 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Astika Nengsih

NIM : 19591022

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Catur 3 Juli 2023
Penulis,


Aulia Astika Nengsih
NIM 19591022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admn@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1004 /In.34/FT/PP 00 9/ 08 /2023

Nama : Aulia Astika Nengsih
NIM : 19591022
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan
pada Siswa di SDN 18 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada

Hari/Tanggal : Jum'at, 04 Agustus 2023
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Ruang 5 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP 196704241992031003

Sekretaris,

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP 198806302020122004

Penguji I,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP 196609041994032001

Penguji II,

Meri Hartati, M.Pd
NIDN 2015058704

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah menentukan segala sesuatu terhadap makhluk ciptaan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SDN 18 Rejang Lebong” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi menempuh gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd., selaku wakil Rektor III Curup.
5. Bapak Prof. Dr, H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku dekan fakultas tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Ratnawati, M.Pd., selaku pembimbing akademik.

8. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku pembimbing I dan Ibu Jenny Fransiska, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing hingga selesai penulisan skripsi ini.
9. Pustakawan perpustakaan IAIN Curup sudah banyak membantu dalam hal menyediakan referensi.
10. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT. memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang terlibat dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan.

Curup, 3 Juli 2023
Penulis,



Aulia Astika Nengsih
NIM 19591022

MOTTO

**“Barang siapa keluar mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah
hingga ia kembali.”
(HR. Tirmidzi)**

**“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah itu. Semua
yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau mimpikan.
Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu
yang nanti bisa kau ceritakan.”
(Boy Chandra)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil alamin, Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan laporan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SDN 18 Rejang Lebong”.

Skripsi ini dibuat sebagai langkah akhir berupa laporan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, serta hasil skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Tentu tidak mudah dan menjadi tantangan serta pembelajaran sendiri dalam penyusunan laporan akhir skripsi ini. Pada penulisan dan penyusunan laporan akhir skripsi ini saya banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, serta kerjasama dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah Subhanahu Wata’ala yang telah memberikan nikmat sehat dan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua saya Ibu Asti dan Bapak Amin atas segala do’a, serta curahan kasih sayang yang tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sekali lagi kepada orang tua saya atas dukungan baik dukungan moral maupun dukungan material dari sejak awal menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup hingga terselesaikannya laporan akhir skripsi ini.
3. Kakak saya tercinta Dimas Eka Sunarya dan istri Lena Nur’aeni yang selalu memberikan semangat, do’a dan dukungan kepada saya. Teruntuk keponakan saya Muhammad Nazril Irham Mubarak penyejuk hati saya.
4. Teman-teman seperjuangan di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang selalu mendukung dan menyemangati satu sama lain. Terutama partner skripsi saya Bunga Ema Susanti dan teman dekat saya Diana Manda Sari yang selalu memberikan semangat, masukan dan pembelajaran yang tak henti-hentinya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

5. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Tabeak Blau II yaitu Aulia Yurika Hafiva, Eka Yolanda, Nita Puspita Sari, Nur Chasanah, Nury Susi Juniasih, Tarisa, Umatus Sholeha, Yuni Alfionita serta teman-teman seperjuangan PPL SDN 18 Rejang Lebong yaitu Dias Adekotejayo, Dini Puspita Sari, Lia Pitrianingsih, Linda Belina, Sunarsih, Tiara Meliantari, Wiwin Septi Yanti yang telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga yang tidak bisa saya dapatkan dari manapun.
6. Sahabat saya Dinda Permata Sari, Dewi Ajeng Pradita, Repli Oprasinta. Serta teman seperjuangan dan teman dekat dari awal perkuliahan Afifah Qurrotu Aini, Ayu Parensa, Atiqah Tamara Arsa, Aisyah Armeilenia, Andini Putri Wijaya, Siska Putri Deshandra yang selalu mendukung, menyemangati dan menemani dari awal perkuliahan sampai akhir semester perkuliahan ini.
7. Yoga Rema Putra, terimakasih telah meluangkan waktu, mendukung, menghibur dan memberi semangat untuk terus maju dan jangan menyerah dalam segala hal, untuk meraih apa yang menjadi impian saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, saya harap kita bisa terus bersama menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
8. Terakhir, diri saya sendiri, Aulia Astika Nengsih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap selalu rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya. Masih banyak tahap yang harus saya lewati untuk menjadi guru semoga dengan langkah awal yang baik ini langkah kedepan saya dipermudahkan Aamiin Ya Rabbal'alam.

UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SDN 18 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh:

Aulia Astika Nengsih

NIM 19591022

Siswa SDN 18 Rejang Lebong tidak peduli terhadap lingkungan sekolah seperti masih membuang sampah sembarangan, dan tidak antusias dalam kegiatan-kegiatan kebersihan sedangkan aspek memiliki karakter peduli lingkungan sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan karakter terhadap aspek lingkungan. Penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan merupakan upaya untuk membuka wawasan dan pengelolaan dasar lingkungan serta menimbulkan kesadaran lingkungan untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan. Penelitian bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 18 Rejang Lebong, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN 18 Rejang Lebong.

Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*, dengan sampel lima guru. Jenis dan sumber data: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui piket kelas dan jum'at bersih dengan mengkondisikan alat kebersihan dan fasilitas yang sudah disediakan sekolah, guru juga menjadi teladan yang baik seperti mecontohkan serta memberikan nasehat, motivasi dan teguran. Pengintegrasian mata pelajaran guru menggunakan *hidden curriculum*. (2) Faktor pendukung: Guru spontanitas memberikan intruksi, menerapkan pembiasaan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, memfasilitasi poster dan slogan yang bertema menjaga kebersihan lingkungan, dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Faktor penghambat: siswa yang kurang antusias dalam kegiatan kebersihan, kurangnya kerjasama orang tua dan guru, dan keterbatasan waktu dalam pembentukan karakter disekolah.

Kata Kunci: Upaya Guru; Pembentukan Karakter; Peduli Lingkungan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru.....	8
B. Karakter Peduli Lingkungan Siswa	17
C. Kajian Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tentang Sekolah	44
B. Temuan-temuan Penelitian	51
C. Pembahasan Penelitian	71

BAB V PENUTUP	74
----------------------------	-----------

A. Kesimpulan.....	74
--------------------	----

B. Saran-saran	75
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SDN 18 Rejang Lebong	47
Tabel 4.2 Siswa SDN 18 Rejang Lebong	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ruang lingkup sekolah, setidaknya ada beberapa hal yang menunjang keberhasilan pembentukan karakter yaitu pengintegrasian mata pelajaran, pengembangan diri melalui kegiatan sehari-hari, keteladanan, dan pengkondisian untuk mendukung pendidikan karakter. Namun kenyataannya, upaya guru dalam pembentukan karakter ini belum dapat menjamin sepenuhnya pembentukan kepedulian lingkungan dikalangan pelajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar, daya usaha¹. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan². Sedangkan Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa untuk belajar dan berperilaku dengan cara yang berbeda. Berdasarkan definisi tersebut, guru memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama bagi siswa³. Sehingga dapat disimpulkan upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer of knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Maka sangat penting untuk

¹ Indrawan WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 1998), 568.

² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2011), 1187.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 2.

memfokuskan salah satu aspek dalam pembentukan atau penanaman karakter pada siswa yaitu upaya yang dilakukan guru dalam pendidikan karakter.

Dari pengamatan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 18 Rejang Lebong masih terlihat kurangnya peduli siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah. Hal ini dilihat peneliti saat melakukan observasi, yaitu pada saat jam istirahat berlangsung masih terlihat terdapat sampah sisa makanan yang berserakan, kemudian penggolongan sampah organik dan anorganik yang tidak pada tempatnya, serta pada saat kegiatan kebersihan berlangsung terdapat sebagian siswa tidak antusias dalam kegiatan tersebut dan cenderung bermalas-malasan. Hal ini membuktikan, masih kurangnya kesadaran warga sekolah terutama siswa terhadap lingkungan sekitar. Sehingga mengakibatkan lingkungan sekolah tidak indah dan kurang bersih dapat berdampak pada kenyamanan warga sekolah dalam melakukan aktivitas di lingkungan sekolah tersebut.

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk peduli terhadap membantu pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah. Untuk itu sekolah harus memberikan pendidikan kepada siswa dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Dalam proses pendidikan, banyak sekali di jumpai permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah, seperti pembentukan karakter untuk peduli lingkungan. Dalam hal ini, permasalahan siswa dalam pembentukan karakter peduli lingkungan harus melalui upaya dan strategi guru yang akan membantu dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap siswa.

Pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk

membangun kepribadian tersebut, baik itu nilai karakter antara manusia dengan Tuhannya, nilai karakter yang harus ada terhadap sesama manusia, lingkungannya maupun nilai karakter diri pribadi seseorang. Sehingga manusia betul-betul menyadari fitrahnya maupun fungsinya di dunia ini sampai pada akhirnya tercipta suatu kehidupan yang aman dan damai serta sarat akan makna tanpa adanya tindakan yang hanya akan berujung pada kesia-siaan. Menjaga kebersihan dan lingkungan hidup juga menjadi tanggungjawab setiap warga Indonesia hal ini terdapat pada UU Nomor 32 Tahun 2009 berisikan setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Menjaga kelestarian lingkungan juga terdapat pada Surat Al-A'raf ayat 56, yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Surat Al-Baqarah ayat 29, yaitu:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُم مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Sehingga aspek memiliki karakter peduli lingkungan sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan karakter terhadap aspek lingkungan, dan langsung

menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan merupakan upaya untuk membuka wawasan dan pengelolaan dasar lingkungan serta menimbulkan kesadaran untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan yang lebih luas. Pendidikan lingkungan penting dilaksanakan dengan tujuan membina masyarakat agar memiliki perilaku yang rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup. Sebagaimana Kementerian Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup⁴⁴.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan lingkungan, peran guru sangatlah besar dan merupakan peran yang pokok karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada mereka. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan

⁴⁴ Bambang Hendroyono, *Antalogi Esai: Kumpulan Karya Tulis TPB/Sdgs KLHK 2021 (Potret Kontribusi Kegiatan Lingkup KLHK Terhadap Pencapaian TPB/Sdgs)*. (Biro Rerencanaan: Sekretariat Jenderal KLHK, 2021), 657.

kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang⁵.

Karena telah tampak adanya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia.⁶ Akibat lanjut yang mengkhawatirkan adalah gejala pemanasan global dan perubahan iklim yang terkait efek rumah kaca (*greenhouse effect*), kerusakan tanaman, hutan, dan kepunahan spesies, berkurangnya sumber daya ikan, lahan pertanian, polusi udara dan persediaan air. Disadari atau tidak, semua itu akibat ulah manusia yang tidak hidup sesuai dengan alam, memanfaatkan alam tanpa perhitungan. Hanya dengan mengubah perilaku manusia dapat mengurangi permasalahan lingkungan ini.⁷

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka peneliti mengangkat judul “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SDN 18 Rejang Lebong”. Permasalahan yang diuraikan tersebut menjadi tantangan bagi peneliti supaya dapat membantu guru dalam mencari solusi pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan fokus masalah pada penelitian ini yaitu memfokuskan pada upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 18 Rejang Lebong.

⁵ Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Sulita, 2012), 20.

⁶ Milfont, T., et al, “A cross-cultural study of environmental motive concerns and their implications for proenvironmental behavior”, *Environmental and behavior* 38, No. 6 (2006): 745-767.

⁷ Kalantari, Kh dan Asadi A., “Designing a Structural Model for Explaining Environmental Attitude and Behavior of Urban Residents (Case of Tehran)”. *Scientific Journal. Karaj: University of Tehran* 4, No. 2 (2010): 310.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 18 Rejang Lebong?
2. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDN 18 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan khusus, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 18 Rejang Lebong.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus, yaitu:

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 18 Rejang Lebong.
- b. Memahami faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 18 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah konsep ilmiah dan bahan kajian pada upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Dan menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan berupa konsep teori, metode dan bahan pembelajaran bagi guru guna membentuk karakter cinta alam dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong untuk menambah pemahaman mengenai upaya guru dalam membentuk pendidikan yang berbasis lingkungan hidup sehat dan sebagai bahan rujukan dalam mengambil kebijakan dan pengambilan keputusan dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.
- b. Guru SDN 18 Rejang Lebong sebagai penambah bahan ajar dan pedoman dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.
- c. Mahasiswa/i untuk menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian lanjutan.
- d. Civitas Akademis karya ilmiah ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Secara etimologis asal usul kata, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara”. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mu'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis ta'lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini guru mempunyai pengertian, orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.

Beberapa definisi guru atau pendidik menurut beberapa ahli, Menurut Latifah Husein “guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”.⁸ Menurut Ngalim Purwanto, “guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara”.⁹ Menurut Zakiah Derajad guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya

⁸ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 21.

⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 138.

menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak orang tua¹⁰.

Sehingga guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya¹¹. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya, dengan kata lain guru adalah profesi guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam pendidikan, tanpa dedikasi tinggi maka proses belajar mengajar akan kacau balau. Dalam proses belajar mengajar yang dapat juga dinyatakan sebagai struktur dasar dalam belajar mengajar. Dalam hal ini guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan murid dalam mencapai cita-citanya¹². Guru sebagai seseorang yang mendidik, membimbing, mengajarkan, mengarahkan, melatih, menilai, dan seterusnya adalah orang yang memiliki keilmuan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Sebutan guru mencakup:

- 1) Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir,

¹⁰ Zakiah Daradjat, et al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 139.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 31.

¹² Sri Widayati, "Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa", *Jurnal Elsa, Volume 17 Nomor 1*, (2019): 1-2.

- 2) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dan
- 3) guru dalam jabatan pengawas¹³.

Dalam ajaran agama Islam guru adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotor¹⁴. Guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu, guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik ditingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah.

b. Tugas dan Fungsi Guru

Seorang guru dituntut mampu memainkan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan perannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. Antara tugas

¹³ Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 1.

¹⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 62.

keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya. Kadangkala seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada seseorang. Sesungguhnya pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggungjawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencanaan (*the planner of future of society*). Oleh karena itu tugas pendidik dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:¹⁵

- 1) Sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasinya atas program yang dilakukan.

Memperhatikan penjelasan di atas, selain tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab, seorang guru juga harus memiliki kompetensi guna menunjang kemampuannya dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. tercantum pada

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 63-64.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV Pasal 8, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional¹⁶.

c. Kompetensi Guru

Ada empat macam kompetensi yang dimaksud diatas harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian professional dan sosial¹⁷.

1) Kompetensi pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selain itu, Mohammad Ali juga mengemukakan bahwa dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

¹⁶ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 3.

¹⁷ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 75.

- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran¹⁸.

Setiap guru diharuskan dapat memiliki kemampuan dengan cara menguasai semua aspek-aspek menjadi seorang pendidik terlebih dahulu, maka dari itu guru sebaiknya menjalani ilmu yang mempelajari tentang pendidikan keguruan dan belajar terus menerus agar saat menjadi seorang guru memiliki kesiapan dan bekal dalam mengajar.

2) Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (b) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Selain

¹⁸ Feralys Novauli, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh", *Darussalam Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, No. 1 (2015): 49.

itu, Mohammad Ali menjelaskan bahwa dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru¹⁹.

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya disekolah, tetapi diluar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik.

3) Kompetensi professional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi

¹⁹ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2021), 111-112.

standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang penge Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- c. Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri²⁰.

Dalam menjalani suatu pekerjaan seseorang dituntu untuk professional yaitu mengusai suatu pekerjaan tersebut, mengusai standar kompetensi, tidak melibatkan masalah atau emosional yang bersifat pribadi saat melaksanakan pekerjaan, bekerja dengan mengikuti zaman seperti memanfaatkan teknologi yang ada.

4) Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

²⁰ Sunhaji, "Kualitas Sumber Daya Manusia (Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru)", *Jurnal Kependidikan* 2, No. 1 (2004): 150.

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya, dalam pengertian lain, terdapat criteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain²¹.

Keempat kompetensi tersebut sudah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dari itu, agar seorang guru berkompeten dalam bidangnya, guru harus memiliki dan menguasai keempat macam kompetensi tersebut. Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah²².

²¹ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2021), 114-118.

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) 74.

Maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut agar guru tersebut profesional dan memiliki pengetahuan tentang menjadi pendidik hal tersebut penting agar tercapainya tujuan pendidikan salah satu pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

2. Karakter Peduli Lingkungan Siswa

a. Pengertian Karakter

Istilah "karakter" berasal dari istilah Yunani Charassein yang berarti "mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan"²³. Akar kata "karakter" dapat dilacak dari kata latin "*Kharakter*", "*Kharassein*", dan "*Xharax*", yang maknanya "*tool for marketing*", "*to engrave*", dan "*pointed stake*". Kata ini mulai banyak digunakan kembali dalam bahasa Prancis "*Carcter*" pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris "*Character*", yang berarti "watak, karakter, sifat"²⁴, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia "Karakter"²⁵.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti: sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak²⁶. Sedangkan dalam Kamus Psikologi kata "karakter" yang berarti sifat, karakter, dan watak memiliki beberapa makna; pertama, satu kualitas atau sifat yang tetap dan terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian. Kedua,

²³ Rasiyo, *Berjuang Membangun Pendidikan Bangsa: Pilar-pilar Pemikiran dan Tindakan* (Malang: Pustaka Kayutangan, 2005), 68.

²⁴ Jhon M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), 107.

²⁵ Nuraida dan Rihlah Nur Aulia, *Character Building Untuk Guru* (Jakarta: Aulia Publishing House, 2007), 4.

²⁶ Tim Penyusun Kampus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet IV, 389.

integrasi atau sintesa dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu unitas atau kesatuan. Ketiga, kepribadian seseorang dipertimbangkan dari titik pandang etis dan moral²⁷.

Menurut Nuraida dan Rihlah Nur Aulia: "Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *"to mark"* (menandai) dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku"²⁸. Menurut David Wijaya "karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap, serta bertindak"²⁹.

Maka dari itu seseorang yang memiliki perilaku jahat, tidak jujur dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk. Sementara seseorang yang berperilaku jujur, amanah, suka menolong dapat dipercaya dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi pada hakikatnya istilah karakter erat kaitannya dengan personality atau kepribadian seseorang, dimana seseorang dapat disebut sebagai orang yang berkarakter (*the character person*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Adapun penulis pada kesimpulan awal berpendapat bahwa karakter terbentuk melalui perjalanan hidup seseorang yang dibangun oleh pengetahuan, pengalaman, serta penilaian terhadap pengalaman tersebut. Kepribadian dan

²⁷ JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), Cet.IX, 82.

²⁸ Nuraida dan Rihlah Nur Aulia, *Character Building Untuk Guru* (Jakarta: Aulia Publishing House, 2007), 4.

²⁹ David Wijaya, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 34.

karakter yang baik merupakan interaksi seluruh totalitas manusia. Secara umum, seseorang sering memberikan penafsiran dengan memakai istilah karakter dengan apa yang disebut tempramen dalam definisi yang menekan pada unsur psikososial berkaitan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Seseorang juga terkadang memandang karakter dari sudut pandang behavioral yang menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki individu dan menjadi pembawaannya sejak lahir.

Maka pada intinya istilah karakter sama dengan kepribadian dalam pandangan psikologi. Sama seperti halnya istilah akhlak dalam Islam yang internalisasinya adalah perbuatan manusia dalam aspek moral, dan berbeda pemaknaanya ketika akhlak atau pekerti tersebut menjadi satu kesatuan pikiran dan perbuatan, maka interpretasi dari kesatuan tersebut adalah kepribadian.

b. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Lingkungan adalah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama benda hidup dan tak hidup didalamnya dinamakan lingkungan hidup makhluk tersebut³⁰. Sedangkan lingkungan hidup menurut UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup kesatuan adalah ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain³¹. Menurut A. Mustofa lingkungan adalah:

³⁰ Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2003), 56.

³¹ Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009*, 3 Oktober 2009.

Semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya³².

Menurut Pupuh Fathurrohman, Peduli Lingkungan adalah “sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi³³. Menurut Muhammad Yaumi, Peduli lingkungan adalah “suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup³⁴. Menurut Purwanti D. Karakter peduli lingkungan merupakan:

Karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa hingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat,

³² A. Mustofa, *Kamus Lingkungan* (Jakarta: pترinekacipt, 2000), 72.

³³ Pupuh Fathurrohman, et al, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 191.

³⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan dan Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2016), 111.

maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari³⁵.

Adapun nilai karakter peduli lingkungan adalah sikap/tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi³⁶. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi³⁷.

Nilai Peduli Lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan suatu perilaku yang ada pada diri seseorang yang tercerminkan dalam bentuk perbuatan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan. Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia. Adapun yang

³⁵ Purwanti, D. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik 1*, No. 2 (2017): 16.

³⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: Esensi, 2007), 7.

³⁷ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 169.

dimaksud dengan lingkungan atau yang biasa disebut dengan lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada dua macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter.

c. Indikator-indikator Karakter Peduli Lingkungan

Indikator peduli lingkungan bisa dilihat melalui indikator sekolah dan kelas ketika seseorang siswa melakukan tindakan disekolah maupun dikelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Pupuh Fathurrohman, mengemukakan bahwa indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan karakter peduli lingkungan terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Sekolah

- a) Pembiasaan untuk memelihara kebersihan lingkungan sekolah dan kelestarian lingkungan sekolah
- b) Menyediakan tempat sampah disetiap kelas dan diarea lingkungan luar kelas, menyediakan pembuangan atau lubang sampah dan tempat cuci tangan
- c) Menyediakan kamar mandi atau toilet dan air yang bersih
- d) Pembiasaan hemat energy listrik, air dan lainnya

- e) Membuat biopori atau lubang resapan agar ketika curah hujan meningkat tidak banjir dan genangan air di area sekolah
- f) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik
- g) Melakukan pembiasaan membuang sampah dan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik sesuai dengan kategorinya
- h) Penguasaan pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik
- i) Menyediakan peralatan kebersihan seperti sapu, tempat sampah, alat pel, serokan dan lainnya

2. Indikator Kelas

- a) Memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan kelas
- b) Pembiasaan hemat energy seperti energy listrik
- c) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan³⁸.

d. Proses Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilaksanakan melalui program pengembangan diri didalam program pengembangan diri, perencanaan, dan pelaksanaan, pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui hal-hal berikut:³⁹

³⁸ Pupuh Fathurrohman, et all, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017) 191.

³⁹ Kemendiknas, *Kementerian Pendidikan Nasional tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 13.

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin sekolah bisa berupa kegiatan kebersihan diri sendiri seperti cuci tangan sebelum dan sesudah makan, cuci tangan dengan sabun setelah buang air, menggosok gigi, memotong rambut dan kuku secara berkala dan mencuci rambut dengan shampoo.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga pendidik yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Kegiatan spontan yang dilakukan bisa berupa teguran maupun nasehat.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Keteladanan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan perilaku peduli lingkungan. Bentuk keteladanan yang dilakukan misalnya berpakaian rapi,

datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, serta merawat dan membersihkan lingkungan sekolah.⁴⁰

4) Pengkondisian

Pengkondisian merupakan usaha sekolah untuk mendukung penanaman dan pelaksanaan karakter peduli lingkungan. Pengkondisian yang dilakukan oleh sekolah diantaranya berupa penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai, penyediaan toilet yang bersih, tempat sampah yang diletakkan di tempat yang strategis dilengkapi dengan pemisahan jenis sampah, penyediaan tempat cuci tangan, tempat pembuangan sampah, serta taman dan kolam sekolah sebagai cerminan dari sanitasi sekolah yang baik.

5) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Kemeterian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali pendidikan karakter peduli lingkungan yang diselipkan seruan-seruan pembentukan karakter tersebut pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia (BI), dan Pendidikan Agama Islam. Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu:

- a) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan sudah tercakup didalamnya.

⁴⁰ Kemendiknas, *Kementerian Pendidikan Nasional tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 14

- b) Memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indicator untuk menentukan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikembangkan.
 - c) Mencantumkan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan pada silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - d) Mencantumkan kegiatan peduli lingkungan dalam mata pelajaran muatan local sekolah.
 - e) Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikkan nilai dan perilaku peduli lingkungan.
 - f) Menyelenggarakan lomba kebersihan lingkungan antar kelas pada even-even tertentu.
 - g) Pemberian penghargaan kepada siswa yang peduli lingkungan⁴¹.
- e. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Peduli Lingkungan

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan terdapat sejumlah penghambat atau kendala. Maslikhah, mengemukakan beberapa hal kendala dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup menuju pembangunan berkelanjutan antara lain:

⁴¹ Kemendiknas, *Kementerian Pendidikan Nasional tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 15.

- 1) Pemegang dan pemenang program sekolah peduli lingkungan hanya terbatas pada persoalan administrasi, sehingga tidak mengenai pada hal akan esensi pentingnya pelaksanaan sekolah peduli lingkungan.
- 2) Rendahnya dukungan tokoh penting masyarakat dari semua lapisan
- 3) Rendahnya partisipasi berbagai lapisan masyarakat karena kurangnya pemahaman terhadap persoalan pendidikan lingkungan yang ada⁴².

Sedangkan Ahmad Tafsir mengemukakan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

- a) Faktor sekolah yang mendukung program pelaksanaan, proses pembelajaran dan proses pembiasaan berakhlak atau perilaku. Serta media pembelajaran yang sangat mendukung untuk melaksanakan setiap materi pembelajaran dan memiliki fasilitas sekolah yang lengkap dan juga pendidikan yang mencontohkan hal-hal baik.
- b) Dalam pelaksanaan pendidikan yang paling utama adalah bagaimana karakter pendidik yang mencerminkan dan mencontohkan nilai-nilai islami, positif dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Agar siswa pun dapat mencontohnya, serta bersikap jujur, baik itu sesama teman sebaya, diri sendiri, orang tua ataupun dengan masyarakat.

⁴² Maslikah, *Alam Berkembang Menjadi Guru* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2013), 175.

- c) Kerja sama antara sekolah dan orang tua peserta didik dalam mengevaluasi dalam setiap perilaku, karakter anak dalam kegiatan sehari-hari ketika disekolah, dirumah dan dilingkungan masyarakat.⁴³

2) Faktor Penghambat

- a) Lingkungan keluarga, terkadang kurang sinkronnya pengajaran disekolah dan dirumah, misalnya dalam hal kecil. Ketika disekolah diajarkan jika makan dan minum itu duduk tetapi ketika dirumah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Tidak hanya kebiasaan ketika makan dan minum diharus duduk tetapi hal lain seperti diajarkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu, sikap orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan karakter anak dirumah akan berpengaruh pada anak, maka dari itu tidak hanya peran pendidikan saja disekolah tetapi juga orang tua yang mengajarkannya juga dirumah. Karena, bagaimana pun juga keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter pada anak.
- b) Lingkungan masyarakat, dalam hal ini ajaran islam mengakui bahwa besarnya pengaruh lingkungan terhadap individu, pendidikan berkarakter tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari lingkungan. Untuk mendukung perkembangan karakter anak dilingkungan diperlukan juga interaksi yang baik dengan teman bermainnya dan teman sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosial.

⁴³ Ahmad Tafsir, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan". *Jurnal EduTech* 3, No. 1 (2017): 84.

c) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), telah menciptakan beberapa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari. Televisi dan media sosial, media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negative pada perkembangan anak terutama dalam pembentukan karakter dan akhlak pada peserta didik/ anak. Dengan ini agar implementasi berjalan dengan baik maka perlu juga kerjasama yang baik antara guru disekolah dengan orang tua peserta didik. Para orang tua juga sebaiknya meluangkan waktu untuk membaca buku yang berhubungan dengan pendidikan karakter anak agar dapat lebih mudah dalam mengarahkan peserta didik dan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter pada peserta didik.⁴⁴

Dari uraian di atas, penulis menurunkan beberapa kendala yang dapat dituliskan dalam pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa melalui pendidikan ialah: Pertama, pelaksanaan pendidikan yang masih setengah hati. Kedua, kurang tegasnya peraturan sekolah mengenai peduli lingkungan. Ketiga, rendahnya dukungan dari semua warga sekolah. Keempat, rendahnya partisipasi siswa karena kurangnya pemahaman terhadap permasalahan lingkungan hidup. Dan kelima, kurangnya pemberian penghargaan bagi siswa yang melaksanakan peduli lingkungan dengan baik.

⁴⁴Ahmad Tafsir, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan". *Jurnal EduTech* 3, No. 1 (2017): 85-86

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah hasil dari penelitian yang memiliki tema dan tujuan yang hampir sama dan telah dilakukan sebelum penelitian yang kita lakukan. Dalam penelitian Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SDN 18 Rejang Lebong peneliti menemukan tiga penelitian yang mirip dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Juni Siskayanti dan Ika Chastanti tahun 2022 dengan judul “Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar”.⁴⁵ Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa proses penerapan peduli lingkungan disekolah SDN 20 Bilah Barat masih bersikap monoton dan ceramah, dengan demikian cara ini tidak memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan sikap siswa dan perlu adanya pendekatan pembelajaran yang tepat.

Setelah melaksanakan penelitian, Hasil analisis karakter peduli lingkungan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat didapat dari data kuisioner menunjukkan bahwa siswa kelas V sikap peduli lingkungan masih tergolong rendah karena tingkat pengetahuan akan jenis sampah serta pengetahuan konsep 3R yang rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akan jenis-jenis sampah dan konsep 3R tidak maksimal dan dalam pengaplikasiannya siswa kelas V tidak melaksanakan buang sampah pada

⁴⁵ Juni Siskayanti dan Ika Chastanti, “Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu 2, No. 2 (2022): 1511-1514.

tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya dan tidak melakukan konsep 3R disekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sangat penting untuk melakukan pendidikan khusus dalam membina karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan dan memiliki budaya hidup bersih dan sehat. Dan dalam pembiasaan, penguatan karakter yang melibatkan tripusat pendidikan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat dapat membentuk peduli lingkungan (Rezkiti & Wardani, 2018). Sekolah Dasar Negeri 20 Bilah Barat selayaknya menciptakan program yang mengedepankan kepedulian lingkungan agar dapat dilihat oleh sekolah lainnya.

2. Jurnal yang ditulis oleh Fathul Jannah, Reja Fahlevi, Raihanah Sari, Radiansyah, Muhammad Zefri, Diky Raihan Akbar, Ghaitsa Zahira Shofa, Ghina Alfina Luthfia. Tahun 2022 dengan judul “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata pada Siswa Sekolah Dasar.”⁴⁶ Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa Penelitian tentang Program Adiwiyata sudah pasti telah dilakukan, tetapi informasi mengenai penerapan program Adiwiyata untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan masih sangat terbatas.

Maka daripada itu Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Kertak Hanyar 1.1.

⁴⁶ Fathul Jannah dkk, “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata pada Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Geografika 3, No. 1 (2022): 5-7.

Kabupaten Banjar. Peneliti mendapatkan hasil bahwa Program Adiwiyata dilaksanakan di SDN Kertak Hanyar 1.1. dilakukan sesuai pada pedoman buku sekolah Adiwiyata. Terlaksananya program ini disinyalir dengan adanya perubahan visi serta misi sekolah sehingga ada memuat substansi tentang lingkungan.

Sekolah Dasar Negeri Kertak Hanyar 1.1 juga selalu memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi pendagogis pada guru untuk menunjang terlaksananya kurikulum sekolah berbasis lingkungan. Sekolah Dasar Negeri Kertak Hanyar 1.1 telah menerapkan berbagai nilai karakter di dalam kegiatan peduli lingkungannya yang berlandaskan partisipatif yaitu dengan pengembangan kegiatan dalam sebuah ekstrakurikuler seperti adanya kegiatan pramuka di sekolah tersebut. Kemudian pada beberapa kesempatan anggota masyarakat SDN Kertak Hanyar 1.1 juga berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sungai sudah dilakukan oleh SDN Kertak Hanyar 1.1. Kemudian yang tidak kalah pentingnya juga adalah pengetahuan tentang pengelolaan sampah. Serta yang paling penting di SDN Kertak Hanyar 1.1 telah membuat sebuah program yang bernama TOS (Tanaman Obat Sekolah) yang menjadi salah satu sarana prasana pendukung bagi kegiatan peduli lingkungan ini. Poster dan juga slogan dapat menjadi alternatif lain dalam mengkampanyekan kebijakan dan juga memotivasi seluruh warga sekolah untuk lebih memerhatikan lingkungannya. Dinding sekolah dapat menjadi tempat yang cocok untuk

menempelkan poster maupun slogan ini. Informasi mengenai himbauan hidup bersih dan sehat harus tertuang di dalam beragam poster serta slogan ini.

Pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan di SDN Kertak Hanyar 1.1 mula-mula diawali dengan sosialisasi kepada warga sekolah khususnya siswa melalui bimbingan yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran agar memasukan berbagai penerapan kegiatan peduli lingkungan hidup baik itu dalam hal teoritis ataupun prakteknya di dalam penyusun sebuah RPP.

3. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Basit dan Dadang Sundawa. Tahun 2022 dengan judul “Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Hijau”.⁴⁷ Berdasarkan hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa Pembangunan karakter perlu dilaksanakan menyeluruh di semua jenjang dan jenis pendidikan tak terkecuali pada beberapa sekolah di Jawa Timur. Salah satu karakter yang menjadi fokus pemerintah adalah kepedulian terhadap lingkungan. Studi ini mengambil fokus penelitian untuk menganalisis sejauh mana perkembangan penerapan sekolah hijau yang terdapat di SMAN 1 Probolinggo dan SMAN 2 Pasuruan.

Kebijakan dari kedua sekolah berhasil memberikan pemahaman kepada seluruh warga sekolah khususnya peserta didik dalam mengelola lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan ini terwujud dan optimal melalui sinergi integratif dari seluruh warga sekolah. Selain itu optimalisasi sumber

⁴⁷ Abdul Basit dan Dadang Sundawa, “Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Hijau”, Jurnal Moral Kemasyarakatan 7, No. 2 (2022): 115-117.

daya manusia, kurikulum yang diterapkan, kesediaan sarana dan prasarana yang memadai serta keseriusan dalam menjaga lingkungan sekitar dengan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif pada kedua sekolah. Dengan demikian, kedua sekolah dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan kebijakan yang berbasis karakter ramah dan peduli lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk menganalisis terkait upaya yang dilakukan guru dalam melakukan usaha pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di sekolah, dengan mencari informasi kepada pihak yang bersangkutan atau paling berpengaruh dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah.

Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan sumber data. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti dan memahami fenomena yang dideskripsikan dibandingkan pandangan peneliti sendiri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, Metode deskriptif merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang mengungkapkan fakta, situasi, fenomena, variabel dan peristiwa yang terjadi selama proses penelitian dengan menyajikan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian deskriptif tidak memberikan pengolahan, manipulasi atau modifikasi terhadap variabel yang diteliti, tetapi menggambarkan kondisi sebagaimana adanya⁴⁸.

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 73.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas dimana sampel memiliki sifat yang jarang ditemukan. Ini adalah teknik pengambilan sampel, di mana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk studi penelitian. *Snowball Sampling* (juga disebut jaringan, penyerahan berantai (*chain referall*), atau *sampling reputasional*) adalah suatu metode untuk mengidentifikasi dan menyampel (atau memilih) kasus-kasus dalam suatu jaringan. *Snowball Sampling* merupakan teknik multi tahap.

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan mengungkapkan upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dengan cara peneliti akan mengumpulkan data dari informan. Sehingga peneliti akan dapat mengungkap secara detail Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SDN 18 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di SDN 18 Rejang Lebong, Jln. Sapta Marga, Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang merupakan tempat PPL peneliti tahun 2022. Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dimulai pada tanggal 10 Maret 2023 sampai dengan 9 Juni tahun 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini tentang upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 18 Rejang Lebong, yaitu termasuk kepala sekolah dan

tenaga pendidik yang bekerja di SDN 18 Rejang Lebong. Sedangkan objek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN 18 Rejang Lebong.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengamatan dan pencatatan lapangan. Demikian, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, operator sekolah, guru kelas rendah yaitu guru kelas III, guru kelas tinggi yaitu kelas IV dan guru agama SDN 18 Rejang Lebong. Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDN 18 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan menggunakan sistem informasi, serta buku-buku referensi dan dokumen yang sifatnya berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian dengan fungsi penunjang data primer agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah⁴⁹. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah buku, artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen dari sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴⁹ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 77.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif yang disebut juga penelitian lapangan, yang mengandalkan pengumpulan data yang cermat untuk memperoleh hasil penelitian yang efektif dan valid, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis pengumpulan data. Adapun teknik-teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode ilmiah, yang diartikan sebagai observasi sistematis dan pencatatan objek dengan menggunakan fenomena yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses observasi *participant*. Menurut Sutrisno Hadi observasi *participant* adalah peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kejadian yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan⁵⁰.

Observasi yang dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan, hal yang penulis amati dalam metode observasi ini yaitu penulis mengamati secara langsung proses pembentukan siswa SDN 18 Rejang Lebong. Adapun yang akan di observasi pada peneliti ini yaitu kegiatan kebersihan terkait menjaga lingkungan yang ada di sekolah meliputi:

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Andi Offsct, 1989), 91.

- a) Memelihara halaman sekolah agar tetap bersih
- b) Memelihara taman di halaman sekolah
- c) Memelihara lingkungan kelas
- d) Memelihara fasilitas yang telah disediakan di sekolah
- e) Kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah
- f) Membersihkan lingkungan sekolah

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak, sistemnya dilakukan secara sistematis sesuai dengan persetujuan survei, yaitu wawancara langsung atau tanya jawab lisan. Menurut Suharismi Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (narasumber)⁵¹.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mendatangi responden, dengan cara bertatap muka langsung dengan cara bertanya, dalam bentuk percakapan. Penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi responden dengan kenyataan yang ada. Untuk itu perlu adanya wawancara guna memperkuat data yang diperoleh dari metode observasi yang menjadi objek wawancara yaitu kepala sekolah, operator sekolah, guru kelas rendah yaitu guru kelas III, guru kelas tinggi yaitu kelas IV dan guru agama SDN 18 Rejang Lebong.

⁵¹ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 206.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara⁵². Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto dan dokumen yang lainnya yang berhubungan dengan upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif mengandung tiga unsur utama, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).⁵³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum dan memilih apa saja hal-hal pokok serta memfokuskan hal-hal penting, dengan demikian data yang sudah di reduksi akan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data⁵⁴.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 247.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Untuk penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami⁵⁵.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kribel⁵⁶. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih samar sehingga diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis atau teori.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, perlu digunakan standar validitas data. Adapun teknik

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 249.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 252.

pemeriksaan data dalam kriteria derajat kepercayaan yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵⁷

Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu⁵⁸. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan memeriksa ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber yaitu kepala sekolah, staff tata usaha, guru kelas, guru agama dan siswa⁵⁹.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data dengan teknik yang berbeda namun kepada sumber yang sama. Untuk mengecek suatu kebenaran data dalam penelitian yaitu dengan cara membandingkan dari berbagai teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dari ketiga cara tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan untuk dapat menghasilkan data yang dianggap benar⁶⁰.

⁵⁷ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 219.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 186.

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2017), 273.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2017), 274

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel atau kesimpulan yang dapat dipercaya⁶¹.

⁶¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN 18 Rejang Lebong
- b. NPSN/ NSS : 10700720
- c. Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Akreditasi : A
- f. Alamat Sekolah : Jln. Sapta Marga
- g. Kode Pos : 39125
- h. Kelurahan/ Desa : Desa Teladan
- i. Kecamatan : Curup Selatan
- j. Kabupaten/ Kota : Rejang Lebong
- k. Provinsi : Bengkulu
- l. Negara : Indonesia

2. Sejarah Singkat SDN 18 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 18 Curup Selatan dahulu bernama SD Negeri 16 Korem Curup, sejak pemberlakuan perubahan nama berdasarkan surat Keputusan Pemerintah Rejang Lebong tanggal 9 April 2008, maka nama sekolah ini berganti menjadi SDN 03 Curup Selatan. SDN 03 Curup Selatan berdiri pada tahun 1968 dengan memiliki luas 7.041 m².

Lokasi SDN 03 Curup Selatan saat masih bernama SDN 16 Korem ini dahulu bertempat di Kompleks Militer Kodiklat yang waktu itu dipimpin oleh kepala Sekolah yang bernama Maimunah (1968). Kemudian pada tahun 1975 diganti dengan kepala sekolah bernama Ahmad Thoiha. Pada Tahun 1978, diganti kembali dengan Bapak Damyati.

Pada tahun 1979 SDN 16 Curup berpindah lokasi ke Jalan Sapta Marga Desa Teladan. merupakan Tanah Hibah TNI-AD. Dengan sebelah Timur berbatasan dengan tanah sawah TNI-AD, sebelah barat berbatasan dengan SDN 06 Curup Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan persawahan TNI-AD, sebelah utara berbatasan dengan. Persawahan masyarakat. SDN 03 Curup Selatan memiliki kebun dan hasil hasil perkebunan seperti jagung, ubi, kemiri kayu meranti Afrika, dan lain-lain.

Pada tahun 2012, SDN 03 Curup Selatan dipimpin oleh Nurlelah, S.Pd.SD. dengan jumlah siswa 42 orang. Kemudian setiap tahun bertambah sehingga sekarang berjumlah 180 orang dengan rombel 9 rombel, pelaksanaan pagi hari. Jumlah guru berjumlah 12 orang dan 1 Staf Tata Usaha, dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan pendidikan yang diampuh. SDN 03 Curup Selatan memiliki 10 guru yang telah bersertifikat pendidik. Kelulusan yang dicapai siswa 100 % setiap tahunnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 03 Curup Selatan yaitu Pramuka dan ABCIL, Kesenian, dan Olahraga. Kemudian SDN 03 berganti nama dengan SDN 18 Rejang Lebong.

SDN Negeri 18 Rejang Lebong merupakan Sekolah Negeri tertua di wilayah Kecamatan Curup Selatan yang terakreditasi A pada tahun 2022. Sekolah

melaksanakan sekolah yang membebaskan biaya sekolah untuk semua siswa. Adapun sumber dana yang didapat adalah bersumber dari dana BOS. Jumlah siswa dalam lima tahun terakhir berkisar 225 anak tiap tahunnya. Asal tempat tinggal siswa sebagian besar dari wilayah Desa Teladan dan didukung dari sebagian kecil dari wilayah Desa tetangga.

3. Visi dan Misi SDN 18 Rejang Lebong

a. Visi

Membentuk Manusia Yang Berakhlak, Beriman Dan Bertaqwa, Berprestasi, Cerdas, Terampil, Berwawasan Global Serta Terwujudnya Lingkungan Asri dan Produktif.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/ aqidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga, dan seni sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- 4) Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya yang ada disekolah dan lingkungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

4. Tujuan Sekolah

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

- c. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- d. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

5. Keadaan Dewan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang ada di SDN 18 Rejang Lebong, karena guru merupakan orang yang mendidik para siswa/ siswi sehingga menjadi orang yang memiliki ilmu dan berakhlak baik yang bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Tidak terlepas dari kesemua itu karyawan juga merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan yang ada di SDN 18 Rejang Lebong sebagai tenaga administrasi yang sangat penting tugas dan fungsinya lingkungan sekolah. Bertugas untuk memperlancar jalannya proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, hal ini yang dikenal sehari-hari dengan sebutan tata usaha.

Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong memiliki dewan guru yang jumlahnya tercantum sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama-nama Guru SDN 18 Rejang Lebong

No	Nama	J K	NIP	Status Kepega- waian	Jenis PTK	Gelar Belak ang
1	Bariyah	P	196601011988072001	PNS	Guru Kelas	A.Ma. Pd, S.Pd

2	Elyana	P	196705291988112002	PNS	Guru Kelas	A.Ma. Pd, S.Pd
3	Eri Suryani	P	196404031988112001	PNS	Guru Kelas	A.Ma. Pd, S.Pd
4	Hariani	P	196711261986122001	PNS	Guru Kelas	A.Ma. Pd, S.Pd
5	Helmidiana	P	196707171986122001	PNS	Kepala Sekolah	S.Pd. SD
6	Heri Haryanto	L	-	Pegawai Honor	Operator Sekolah	S.Pd.
7	Iffah Karnasih	P	196509191989032005	PNS	Guru Kelas	A.Ma. Pd, S.Pd
8	Rahmawati	P	197111121992062001	PNS	Guru Kelas	A.Ma. Pd, S.Pd
9	Rinika Padma	P	198405232009032010	PNS	Guru Kelas	A.Ma. Pd, S.Pd
10	Riyadi	L	196412031984091001	PNS	Guru Mapel	A.Ma. Pd

11	Romi Putra Nanggala	L	-	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
12	Zumratul Aini	P	-	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	S.Pd
13	Septi Wiranti	P	-	Guru Honor Sekolah	Guru Pendidikan Agama Islam	S.Pd
14	Suwarsih	P	196909051992062001	PNS	Guru Kelas	A.Ma. Pd, S.Pd
15	Yuslidar	P	196411111989032008	PNS	Guru Kelas	A.Ma. Pd, S.Pd

6. Keadaan Siswa

Perkembangan siswa pada tahun ketahun terus menerus mengalami peningkatan dengan bertambahnya penduduk dan kesadaran bahwa pendidikan merupakan hal yang sama penting. Keadaan siswa di SDN 18 Rejang Lebong dari hasil dokumentasi dan sumber yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SDN 18 Rejang Lebong

NO.	KELAS	ROMBEL	JUMLAH
1	1 A	1	21

2	1 B	1	18
3	2 A	1	24
4	2 B	1	25
5	3	1	30
6	4 A	1	20
7	4 B	1	19
8	5	1	37
9	6	1	24
JUMLAH			218

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, yang menjadi salah satu faktor guna tercapainya suatu tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri sangatlah ditentukan pada sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Tentunya hal itu juga berlaku di gedung SDN 18 Rejang Lebong yang sudah tertata dengan baik dan dibangun dengan menggunakan dana dari pemerintah. Adanya gedung ini, kebutuhan tempat atau ruangan didalam proses pembelajaran telah mencukupi dan mampu membuat proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas dapat dikatakan cukup berjalan dengan lancar, hal ini tentunya juga menginginkan perawatan didalam pemakaiannya. SDN 18 Rejang Lebong terkategori sebagai sekolah yang memiliki lahan yang luas.

B. Temuan-temuan Penelitian

Temuan penelitian ini meliputi upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Adapun deskripsi tersebut ditempuh melalui observasi dan wawancara dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas rendah, guru kelas tinggi, guru mata pelajaran yaitu pendidikan agama islam dan operator sekolah di SDN 18 Rejang Lebong.

1. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong

Salah satu terbentuknya lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman didalam lingkungan sekolah adalah dengan adanya kesadaran tiap individu tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekolah. Dengan adanya kesadaran tiap individu warga sekolah dapat membuat lingkungan sekolah menjadi terjaga kebersihannya sehingga warga sekolah menjadi sehat dan nyaman dalam melaksanakan aktivitas. Dalam menciptakan tujuan tersebut terdapat upaya-upaya yang dilakukan guru, setelah melakukan penelitian di SDN 18 Rejang Lebong mendapati bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin

Dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa dibutuhkannya kegiatan rutin. Kegiatan rutin adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara konsisten, agar sesuatu yang menjadi tujuan terciptanya kegiatan rutin tersebut tercapai dan tertanam menjadi pembiasaan dalam setiap individu, hal ini diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sekolah serta memiliki rasa tanggung jawab akan

lingkungan sekitarnya. Pihak sekolah di SDN 18 Rejang Lebong telah membentuk jadwal-jadwal dan kegiatan rutin kebersihan untuk para siswanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Helmidiana S.Pd.SD. selaku kepala sekolah di SDN 18 Rejang Lebong, beliau menyampaikan:

“Upaya yang ibu lakukan dalam menerapkan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah pada siswa yaitu kegiatan rutin seperti melaksanakan gotong royong setiap jumat bersih, mengadakan piket kelas, memberikan instruksi untuk siswa membawa bekal dari rumah agar mengurangi sampah plastik dan dapat hidup sehat dan steril dengan makan makanan yang dibawa dari rumah.”⁶²

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Bariyah A.Ma.Pd, S.Pd selaku guru kelas rendah SDN 18 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa:

“Menerapkan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah yaitu kegiatan rutin seperti piket kelas setiap hari, sebelum memulai pembelajaran siswa memungut sampah yang ada di area tempat duduknya, dan kegiatan jum’at bersih serta senam sehat setiap jum’at kegiatan mingguan ini selang seling.”⁶³

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan Bapak Hery Haryanto S.Pd. selaku operator sekolah SDN 18 Rejang Lebong: “Upaya yang dilakukan yaitu dengan kegiatan rutin seperti piket kelas dan jum’at bersih dan siswa membuang sampah pada tempatnya serta diharapkan merawat tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.”⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Helmidiana, Tanggal 10 April 2023

⁶³ Wawancara dengan Guru Kelas Rendah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Bariyah, Tanggal 8 April 2023

⁶⁴ Wawancara dengan Operator Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Hery Herianto, Tanggal 10 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN 18 Rejang Lebong, sekolah sudah membuat dan menjadwalkan kegiatan rutin seperti piket kelas, piket kantor, dan jum'at bersih serta guru juga mengatur untuk siswa tetap membuang sampah pada tempatnya. Pada saat peneliti melakukan observasi juga mendapatkan hasil bahwa sebelum memasuki kelas untuk memulai pembelajaran guru kelas setiap pagi akan memeriksa kelas yang telah dibersihkan oleh siswa yang memiliki tanggung jawab untuk piket.

b. Kegiatan Pengkondisian

Pengkondisian adalah upaya sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berupa penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai, penyediaan toilet yang bersih, tempat sampah yang diletakkan di tempat yang strategis, penyediaan tempat cuci tangan dan tempat pembuangan sampah sehingga dalam usaha-usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rahmawati A.Ma.Pd, S.Pd selaku guru kelas tinggi SDN 18 Rejang Lebong ia mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang memfasilitasi untuk membentuk karakter peduli lingkungan adalah dengan memberikan kotak sampah di setiap kelas serta tempat-tempat yang sering dijadikan tempat untuk membuang sampah, dan melengkapi alat-alat kebersihan. Fasilitas lainnya seperti poster dan banner di setiap kelas dan disetiap gedung sekolah yang memiliki makna kata untuk menganjurkan siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Kelas Tinggi SDN 18 Rejang Lebong Ibu Rahmawati, Tanggal 8 April 2023

Pernyataan diatas tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Septi Wiranti S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, ia mengatakan bahwa:

“Jika sarana dan prasarananya itu banyak ya seperti kotak sampah, serokan, alat pel, sapu, sapu halaman, kemoceng, bak sampah besar. Dari pihak sekolah pun juga memfasilitasi dan menempelkan poster dan slogan-slogan di sudut-sudut sekolah, di wc sekolah dan juga di kelas-kelas serta setiap kelas pasti memiliki jadwal piket untuk membantu siswa yang suka lupa dengan jadwal piketnya sendiri.”⁶⁶

Dari uraian pernyataan wawancara diatas dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pengkondisian sekolah telah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai seperti toilet terdapat 2 gedung toilet dengan air yang memadai, alat-alat kebersihan disetiap kelas, tempat cuci tangan yang terletak di depan kelas masing-masing, kotak sampah disetiap kelas, jadwal piket disetiap kelas, bak pembuangan sampah terakhir, kotak sampah organik dan non organik, slogan dan poster di setiap sudut sekolah, poster aturan penggunaan toilet, serta kursi dan meja yang cukup memadai.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Bariyah A.Ma.Pd, S.Pd selaku guru kelas rendah dengan pertanyaan tentang cara guru memanfaatkan peralatan kebersihan yang ada di sekolah. Ia mengatakan bahwa: “Dengan cara memanfaatkannya sebaik mungkin, sehingga anak-anak pun mencontoh sedemikian rupa. Serta juga merawat peralatan kebersihan tersebut

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 18 Rejang Lebong Ibu Septi Wiranti, Tanggal 6 April 2023

seperti jika sesudah menggunakan pel lantai maka pel lantai tersebut dicuci dan dijemur.”⁶⁷

Pernyataan diatas tersebut sejalan dengan pernyataan dari bapak hery Haryanto S.Pd. selaku operator sekolah, ia mengatakan: “Dengan cara memanfaatkannya dengan menggunakan secara sebaik-baiknya dan merawatnya agar tidak cepat rusak.”⁶⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SDN 18 Rejang Lebong mengenai pengkondisian disekolah dalam aspek memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana disekolah sudah sangat baik namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti fasilitas yang ada disekolah tidak begitu terawat seperti tempat sampah organik dan non organik yang berada di pinggir lapangan sekolah yang sudah rusak, area bak pembuangan sampah terdapat rumput-rumput yang panjang sehingga menjadi semak-semak, area lapangan volley yang rumputnya juga panjang-panjang, artinya bahwa fasilitas yang terdapat diluar kelas untuk perawatannya kurang diperhatikan dan penanganan perawatannya lambat.

c. Keteladanan

Guru mempunyai peranan yang amat strategis dan urgen dalam keseluruhan upaya pendidikan. Guru sering dijadikan tokoh teladan dan bahkan tokoh identifikasi diri, dengan demikian guru hendaknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Maka

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Kelas Rendah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Bariyah, Tanggal 8 April 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Operator Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Hery Herianto, Tanggal 10 April 2023

guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa dalam berucap dan bertindak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Helmidiana S.Pd SD. selaku kepala sekolah di SDN 18 Rejang Lebong, ia mengemukakan:

“Cara keteladanan, cara ini dapat melalui dari kita guru ataupun saya sendiri sebagai kepala sekolah mencontohkan supaya anak-anak tersebut meniru contohnya ketika ada sampah kita tidak boleh membuang sampah sembarangan, kita sebagai suri tauladan yang baik tidak apa apa kita yang membuang sampah tersebut ke kotak sampah hal tersebut sudah menjadi point untuk siswa meniru hal tersebut.”⁶⁹

Pernyataan tersebut di atas sejalan dengan pernyataan Ibu Rahmawati A.Ma.Pd, S.Pd. selaku guru kelas tinggi di SDN 18 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa:

“Keteladanan dengan kita meneladani peduli lingkungan itu sudah menjadi hal yg wajib untuk kita bisa menjaga kebersihan sekolah apabila sekolah bersih tentunya belajar juga bisa lebih nyaman menghirup udara lingkungan sekolah yg indah dengan lingkungan yg bersih, mata lebih indah untuk melihat sekitar sekolah.”⁷⁰

Pernyataan tersebut di atas juga sejalan dengan pernyataan Ibu Bariyah A.Ma.Pd, S.Pd. selaku guru kelas rendah di SDN 18 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa:

“Mencontohkan tauladan yang baik untuk anak peserta didik kita apabila kita bisa mencontohkan hal-hal yg positif terhadap peserta didik seperti buang sampah pada tempatnya kita bisa harus mengajarkan anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan itu bisa menjadikan peserta didik menjadi sebuah karakter yang peduli terhadap lingkungan.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Helmidiana, Tanggal 10 April 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Kelas Tinggi SDN 18 Rejang Lebong Ibu Rahmawati, Tanggal 8 April 2023

⁷¹ Wawancara dengan Guru Kelas Rendah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Bariyah, Tanggal 8 April 2023

Sejalan dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas tinggi dan guru kelas rendah bahwa benar guru selalu mencontohkan keteladanan yang baik seperti: berkontribusi dalam kegiatan kebersihan memberikan nasehat, motivasi, arahan dan contoh yang baik kepada siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah menjadi suri teladan yang baik dan menjadi sosok yang sepantasnya diguguh dan ditiru hal tersebut diperkuat dengan bukti saat peneliti melakukan observasi lapangan dan saat pengalaman peneliti melaksanakan kegiatan PPL di SDN 18 Rejang Lebong pada semester 7.

d. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan pengintegrasian dalam mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.⁷²

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Septi Wiranti S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, ia mengatakan:

“Sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama islam saya menggunakan metode pembelajaran yaitu menyelipkan pada pembelajaran saya karena dalam islam kebersihan adalah sebagian dari iman dan menjaga lingkungan disekitar kita itu berpahala karena menjaga ciptaan Allah.”⁷³

⁷² Dit PSMP Kemdiknas, *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas, 2010)

⁷³ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 18 Rejang Lebong Ibu Septi Wiranti, Tanggal 6 April 2023

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Bariyah A.Ma.Pd, S.Pd selaku guru kelas rendah, ia mengemukakan: “Ya, dalam membentuk karakter peduli lingkungan saya menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dengan memberikan materi pembelajaran yang berhubungan dengan peduli lingkungan.”⁷⁴

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Rahmawati A.Ma.Pd, S.Pd selaku guru kelas tinggi, ia mengemukakan bahwa:

“Ya, dengan kita memberikan pengajaran berupa mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan dan lebih menekankan untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan yang baik dan perlu dijaga agar terus bisa dinikmati oleh kita semua. Metode pendidikan juga bisa dengan memfokuskan pada memberikan pemahaman tentang lingkungan dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan.”⁷⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama islam, guru kelas rendah dan guru kelas tinggi bahwa dalam pengintegrasian ini guru sering menghubungkan materi pembelajaran pada mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, terkait lingkungan dengan nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Pertama, jika pendidikan karakter tersebut ada dan terkait dalam pembahasan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maka guru akan menghubungkannya, sedangkan kedua, jika tidak ada keterkaitannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari siswa maka guru menyelipkan pembentukan nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa

⁷⁴ Wawancara dengan Guru Kelas Rendah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Bariyah, Tanggal 8 April 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Kelas Tinggi SDN 18 Rejang Lebong Ibu Rahmawati, Tanggal 8 April 2023

guru menerapkan *hidden curriculum* yaitu hasil (sampingan) dari pendidikan dalam latar sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tetapi tidak secara tersurat dicantumkan sebagai tujuan.⁷⁶ Karena apa yang diajarkan di sekolah adalah lebih dari jumlah total kurikulum. Sekolah harus dipahami sebagai sebuah proses sosialisasi dimana siswa mengambil pesan melalui pengalaman di sekolah, bukan hanya dari hal-hal yang mereka diajarkan secara eksplisit.⁷⁷

Maka dapat disimpulkan dari 4 upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan bahwa kegiatan tersebut sudah berjalan dan masih dalam proses perbaikan dan proses kegiatan tersebut berlangsung.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong

a. Faktor Pendukung

Suatu pendidikan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai selama proses siswa belajar seperti karakter peduli lingkungan salah satunya, karakter peduli lingkungan memiliki tujuan yaitu siswa diharapkan dapat tertanam dalam jiwanya untuk selalu mengaplikasikan pembelajaran yang ia dapatkan mengenai peduli terhadap lingkungan dan menjaga lingkungan sekitarnya dimanapun ia berada. Dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, tentu terdapat faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Oleh karena itu guru perlu

⁷⁶ Jane Martin, *What Should We Do with a Hidden Curriculum When We Find One?* (California: McCutchan Publishing Corporation, 1983), 122-139.

⁷⁷ Michael Apple, "Hidden in Plain Sight", *Journal The Formal, Informal, and Hidden Curriculum of a Psychiatry Clerkship* 84, No. 2 (2009): 451-457.

mengembangkan dan memanfaatkan faktor penunjang tersebut dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Dari hasil yang peneliti setelah mewawancarai beberapa pihak sekolah peneliti mendapati faktor pendukung pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 18 Rejang Lebong sebagai berikut:

1) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara serta merta tanpa dipikir atau tanpa direncanakan lebih dahulu dilakukan karena dorongan hati. Adapun kegiatan spontan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa yaitu dengan bentuk teguran dan nasehat. Seperti penjelasan Ibu Helmidiana S.Pd SD. selaku salah kepala sekolah di SDN 18 Rejang Lebong mengatakan bahwa: “Secara spontan saya langsung menjadi orang tua mereka disekolah, spontan menegur, spontan memberikan interuksi, spontan memberikan motivasi, semangat dan lainnya selayak orang tua dan anak.”⁷⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Bariyah A.Ma.Pd, S.Pd selaku salah satu guru kelas rendah di SDN 18 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Dengan cara memberikan hal-hal yang baik kepada siswa seperti apabila siswa bersalah guru menasehati siswa atau pun secara spontan mengajak siswa ngobrol dan berdiskusi saat pembelajaran. Harus ada timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa ataupun siswa ke guru.”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Helmidiana, Tanggal 10 April 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Guru Kelas Rendah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Bariyah, Tanggal 8 April 2023

Dari pernyataan wawancara diatas dan hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan spontan guru memberikan: (1) teguran, (2) nasehat, (3) motivasi, dan (4) hukuman yang mendidik kepada siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

2) Pembiasaan

Untuk membentuk karakter peduli lingkungan terhadap siswa dibutuhkannya untuk menerapkan kebiasaan terhadap siswa itu sendiri. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku dan berpikir dengan benar agar aspek-aspek yang akan dilakukan berjalan dengan benar dan baik sebagaimana mestinya. Guru berperan penting dalam proses menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sehingga nantinya siswa dapat menerapkan hal yang telah diberikan oleh guru bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Ibu Helmidiana S.Pd.SD. selaku kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong, ia mengatakan:

“Metodenya dapat melalui pemahaman dan pembiasaan. Jadi dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah itu kita dapat menerapkan metode-metode tersebut. Yang pertama pemahaman, jadi kita harus menyampaikan nilai-nilai pada anak bahwa pemahaman mengenai pentingnya peduli terhadap lingkungan, kemudian kita melakukan pembiasaan dengan cara tidak bosan dan lelah memotivasi, mengingatkan, menyampaikan secara berulang-ulang atau cara-cara yang dapat kita lakukan untuk merawat lingkungan disekitar kita dan menanamkan nilai peduli lingkungan.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Helmidiana, Tanggal 10 April 2023

Menurut Ibu Rahmawati A.Ma.Pd, S.Pd selaku guru kelas tinggi SDN 18 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yaitu lebih kepada membudayakan kepada para siswa cara menjaga lingkungan dan mencontohkannya dalam kehidupan kita sehari-hari agar dapat menjadi teladan bagi para siswa. Karena ketika kita sadar dalam diri kita bahwa lingkungan itu ada untuk dijaga dan dilestarikan maka kita akan lebih mudah untuk menerapkannya di kehidupan kita sehari-hari serta kita bisa untuk menanamkan mindset atau pemikiran tersebut kepada siswa. Berkembang dari metode pembelajaran kita menggunakan pembiasaan dalam menerapkan, memberikan pembelajaran, motivasi dengan cara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa dengan harapan nilai-nilai yang ditanam menjadi terbentuk pada siswa.”⁸¹

Sejalan dengan pernyataan diatas Ibu Bariyah A.Ma.Pd, S.Pd selaku guru kelas rendah SDN 18 Rejang Lebong, ia mengemukakan: “Pembiasaan karena menurut ibu lebih efektif dan ibu lebih sering menerapkannya. Jadi ibu tidak ada henti-hentinya memotivasi, memberikan teguran, dan mecontohkan, untuk melakukan kegiatan rutin yang sudah ada sehingga siswa menjadi terbiasa.”⁸²

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas tinggi dan guru kelas rendah peneliti juga melakukan observasi pada penelitian lapangan dan pengalaman peneliti saat melaksanakan kegiatan PPL di SDN 18 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa guru setiap harinya pada pagi hari saat setiap siswa di kelasnya masing-masing melakukan piket kelas, guru yang bertugas piket berkeliling

⁸¹ Wawancara dengan Guru Kelas Tinggi SDN 18 Rejang Lebong Ibu Rahmawati, Tanggal 8 April 2023

⁸² Wawancara dengan Guru Kelas Rendah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Bariyah, Tanggal 8 April 2023

memantau kinerja siswa setiap pagi serta pada saat istirahat guru yang sedang lewat didepan kelas pun selalu memberikan instruksi yang berulang mengingatkan siswa menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan.

3) Memfasilitasi Poster atau Slogan Yang Bertemakan Menjaga Kebersihan Lingkungan

Untuk selalu mengingatkan kepada para siswa agar menjaga serta peduli terhadap lingkungan di sekolah, selain dalam bentuk nasehat, motivasi dan teguran yang dilakukan guru. Pihak sekolah juga telah membuat poster dan slogan-slogan dengan tema yaitu menjaga kebersihan lingkungan dan peduli terhadap lingkungan. Poster dan slogan-slogan tersebut dipasang di setiap sudut-sudut sekolah dan di dalam kelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa selalu ingat untuk menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan sekolah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mengamati bahwa dalam aspek fasilitas poster yang berisi slogan-slogan tersebut sudah sangat baik. Tidak hanya itu di setiap kelas ada jadwal piket agar siswa dapat melihat dan mengingat kembali kewajibannya dalam membersihkan kelas yaitu piket kelas.

Hal tersebut sejalan dengan jawaban wawancara yang dilakukan peneliti yaitu Ibu Rahmawati A.Ma.Pd, S.Pd selaku guru kelas tinggi di SDN 18 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang memfasilitasi untuk membentuk karakter peduli lingkungan adalah dengan memberikan kotak

sampah di setiap kelas serta tempat-tempat yang sering dijadikan tempat untuk membuang sampah, dan melengkapi alat-alat kebersihan. Fasilitas lainnya seperti poster dan banner di setiap kelas dan disetiap gedung sekolah yang memiliki makna kata untuk menganjurkan siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.”⁸³

Pernyataan tersebut di atas sejalan dengan pernyataan Ibu Septi Wiranti S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 18 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa:

“Jika sarana dan prasarannya itu banyak ya seperti kotak sampah, serokan, alat pel, sapu, sapu halaman, kemoceng, bak sampah besar. Dari pihak sekolah pun juga memfasilitasi dan menempelkan poster dan slogan-slogan di sudut-sudut sekolah, di wc sekolah dan juga di kelas-kelas serta setiap kelas pasti memiliki jadwal piket untuk membantu siswa yang suka lupa dengan jadwal piketnya sendiri.”⁸⁴

Pernyataan diatas pun diakui oleh Bapak Hery Haryanto S.Pd. selaku operator sekolah di SDN 18 Rejang Lebong, ia mengatakan: “Sarana dan prasarannya yaitu memfasilitasi alat-alat kebersihan, kotak sampah dan juga slogan atau poster sebagai pengingat bagi siswa.”⁸⁵

Dari beberapa pernyataan diatas serta setelah peneliti melakukan observasi peneliti menyimpulkan bahwa pihak sekolah telah membuat himbauan, motivasi dan juga ajakan kepada para siswa melalui pemasangan poster yang berisikan slogan-slogan yang di pasang disudut-sudut sekolah, gedung dan juga wc sekolah yang bertemakan tentang menjaga kebersihan

⁸³ Wawancara dengan Guru Kelas Tinggi SDN 18 Rejang Lebong Ibu Rahmawati, Tanggal 8 April 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 18 Rejang Lebong Ibu Septi Wiranti, Tanggal 6 April 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Operator Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Hery Herianto, Tanggal 10 April 2023

lingkungan sekolah. Hal tersebut bertujuan agar siswa selalu dapat mengingat untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan disekitar.

4) Kerjasama Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

Guru merupakan aspek terpenting dalam pendidikan karakter disekolah, karena sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah terlebih dalam aspek mendidik terjadi pada siswa dan guru. Guru merupakan figur yang diharuskan untuk mampu dalam mendidik siswa yang berkarakter baik. Dalam hal mendidik guru pun melakukan kerjasama agar pendidikan karakter tertanam kepada siswa. Menurut Ibu Helmidiana S.Pd.SD. selaku kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong, ia mengatakan: “Ya, kami sebagai guru harus kompak untuk mencapai tujuan yang baik pastinya. Mungkin memiliki perbedaan dalam proses pembentukan karakter karena setiap usia dan masa siswa memiliki perbedaan namun dengan tujuan yang sama.”⁸⁶

Pernyataan tersebut diatas sejalan dengan pernyataan Ibu Bariyah A.Ma.Pd, S.Pd selaku guru kelas rendah di SDN 18 Rejang Lebong, ia mengemukakan: “Ya, kami sebagai guru kelas kompak dalam berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan ini dengan caranya masing-masing sehingga tercipta lingkungan yang nyaman dan aman.”⁸⁷

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa semua pihak yang terkait dalam mendidik siswa ikut serta bekerja sama dalam melaksanakan proses pendidikan karakter. Pihak sekolah bersama-sama

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Helmidiana, Tanggal 10 April 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Kelas Rendah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Bariyah, Tanggal 8 April 2023

kompak dalam menanamkan pendidikan karakter, salah satunya pendidikan karakter peduli lingkungan disekolah dengan cara dan strateginya masing-masing karena setiap siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah tentu bukan hanya ada faktor pendukung saja, tetapi ada pula faktor penghambat yang dapat memperlambat tumbuhnya sikap peduli lingkungan siswa. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan terdiri dari dua jenis faktor penghambat proses pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu faktor internal (personal siswa kurang antusias dan belum memiliki kesadaran peduli terhadap lingkungan) dan faktor eksternal (kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru dan keterbatasan waktu guru dalam mendidik).

1) Personal Siswa

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda pada dirinya karena setiap siswa memiliki karakter bawaan yang bisa saja terbentuk karena faktor didikan saat ia masih kecil atau dikarenakan keadaan lingkungan sosial dan lingkungan keluarga. Yang menjadi penghambat disini jika siswa tersebut memiliki sifat yang kurang antusias terhadap lingkungannya atau cenderung acuh tak acuh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hemidiana S.Pd. SD. selaku kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong, ia mengemukakan:

“Ya, menurut saya yang pertama itu ada faktor dari anak itu sendiri jadi yang menghambat itu anak itu sendiri karena untuk memunculkan kesadaran dalam diri itu susah, terkadang kita sudah mencontohkan tetapi dari anaknya itu tidak mau atau acuh tak acuh

sehingga menjadi faktor penghambatnya pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.”⁸⁸

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Hery Haryanto S.Pd. selaku operator sekolah, ia mengemukakan: “Ya, seperti yang saya bilang tadi mereka cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungannya sehingga berbuat seenaknya.”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi pengamatan peneliti pada saat dilapangan memang terdapat siswa yang kurang antusias dalam berpartisipasi pada kegiatan kebersihan dan juga terdapat siswa yang bermalas-malasan dalam menjaga lingkungannya seperti masih membuang sampah sembarangan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor internal atau diri sendiri menjadi faktor penghambat karena jika siswa tidak sadar untuk peduli lingkungan dan dirinya tidak mengubah cara pandang tersebut maka guru harus mencari solusi dan bekerja ekstra untuk mengusahakan agar siswa tersebut menjadi peduli terhadap lingkungan.

2) Kurangnya Kerja sama Antara Orang Tua dan Guru

Dalam penanaman nilai-nilai karakter seharusnya orang tua dirumah ikut serta dalam pembentukan karakter siswa, dengan cara pendidikan dirumah. Namun faktanya orang tua cenderung sibuk dengan aktivitasnya

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Helmidiana, Tanggal 10 April 2023

⁸⁹ Wawancara dengan Operator Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Hery Herianto, Tanggal 10 April 2023

seperti bekerja, sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk melakukan pendidikan di rumah kepada anak-anaknya. Menurut Ibu Septi Wiranti selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 18 Rejang Lebong, ia mengemukakan:

“Ya, karena sifat yang tercipta di rumah itu pasti dibawa ke sekolah sedangkan sebagai guru kami memiliki keterbatasan waktu dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan ini karena di sekolah pun terdapat aspek pembelajaran yang harus dicapai dan nilai-nilai karakter lainnya yang harus dibentuk pada siswa.”⁹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Bariyah selaku guru kelas rendah di SDN 18 Rejang Lebong, ia mengemukakan: “Ya, orang tuanya selalu sibuk dengan dunianya atau dunia pekerjaannya yg mungkin tidak terlalu memperdulikan dunia sekolah anaknya sehingga menjadi acuh dan tidak punya waktu untuk melakukan pendidikan yang baik di rumah.”⁹¹

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan Ibu Helmidiana S.Pd. SD. selaku kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong, ia mengemukakan: “Ya, orang tuanya selalu sibuk dengan dunianya atau dunia pekerjaannya yg mungkin tidak terlalu memperdulikan dunia sekolah anaknya sehingga menjadi acuh dan tidak punya waktu untuk melakukan pendidikan yang baik di rumah.”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 18 Rejang Lebong Ibu Septi Wiranti, Tanggal 6 April 2023

⁹¹ Wawancara dengan Guru Kelas Rendah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Bariyah, Tanggal 8 April 2023

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Ibu Helmidiana, Tanggal 10 April 2023

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ibu mata pelajaran pendidikan agama islam, guru kelas rendah dan guru kelas tinggi peneliti menyimpulkan bahwa ikut andil orang tua merupakan faktor paling penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa karena jika disekolah sudah berupaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter namun di rumah tidak mendukung hal tersebut karena peran yang seharusnya menjadi pendidik tidak dilaksanakan dikarenakan faktor-faktor internal itu sendiri maka besar kemungkinan kebiasaan-kebiasaan buruk yang telah diperbaiki disekolah akan kembali lagi jika dirumah tidak optimal dalam mendidik.

3) Keterbatasan Waktu

Waktu merupakan aspek paling penting dalam kehidupan tidak dapat dipungkiri berlangsungnya aktivitas maka waktu tetap berjalan tiada hentinya. Membicarakan waktu tidak membutuhkan waktu yang sebentar dalam pembentukan karakter siswa hal ini memerlukan waktu dengan skala panjang karena jika membentuk karakter maka mengharapkan bahwa karakter tersebut tertanam pada dirinya. Di sekolah dalam melaksanakan pendidikan memiliki aturan waktu, maka daripada itu hal tersebut tidak dapat dihindari.

Peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Hery Haryanto S.Pd. selaku operator sekolah, ia mengemukakan:

“Karena aspek-aspek karakter yang banyak ingin dicapai, kompetensi pembelajaran juga ingin dicapai sehingga keterbatasan waktu menjadi penghambat maka dari itu hendaknya orang tua

dirumah mendukung dan pendidikan dalam keluarga juga harus optimal.”⁹³

Menurut Ibu Septi Wiranti S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, ia mengemukakan:

“Keterbatasan waktu sangat mempengaruhi ditambah dengan aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai menjadi sangat minim kami sebagai guru apalagi saya sebagai guru mata pelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, mungkin saya mensiasati dengan cara menyelipkan nilai-nilai karakter.”⁹⁴

Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan Ibu Rahmawati selaku guru kelas tinggi di SDN 18 Rejang Lebong, ia mengemukakan: “Ya, sebagai guru kelas memiliki banyak tujuan kompetensi yang harus dicapai serta menanamkan nilai-nilai karakter lainnya, namun meskipun demikian saya tetap mengoptimalkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan.”⁹⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 18 Rejang Lebong kepada operator sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan guru kelas tinggi maka peneliti menyimpulkan bahwa waktu merupakan aspek terpenting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan karena menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa tidak membutuhkan waktu yang sebentar, guru juga tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan saja namun terdapat pendidikan karakter lainnya

⁹³ Wawancara dengan Operator Sekolah SDN 18 Rejang Lebong Hery Herianto, Tanggal 10 April 2023

⁹⁴ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 18 Rejang Lebong Ibu Septi Wiranti, Tanggal 6 April 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Guru Kelas Tinggi SDN 18 Rejang Lebong Ibu Rahmawati, Tanggal 8 April 2023

yang harus di tanam dan terdapat juga muatan-muatan pembelajaran yang harus dicapai oleh guru.

C. Pembahasan Penelitian

1. Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber yaitu: Kepala Sekolah, Guru Kelas Tinggi, Guru Kelas Rendah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Operator Sekolah di SDN 18 Rejang Lebong guru sebagai pendidik sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dengan cara yaitu: (1) Kegiatan rutin, guru membentuk kegiatan kebersihan seperti piket kelas setiap hari, jum'at bersih setiap minggu, dan penerapan untuk siswa selalu menjaga kebersihan sekolah, (2) Kegiatan Pengkondisian, sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan namun untuk perawatan fasilitas tersebut tidak terlalu diperhatikan dan cenderung lambat ditangani, (3) Keteladanan, guru mampu bersinergi dengan kemampuan intuisi dan hatinya menjadi panutan dan seseorang yang patut dipercaya dan ditiru oleh siswa sebagai pelaku yang baik dalam kehidupan disekolah (4) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran, guru mencantumkan sedikit mengenai pembelajaran mengenai peduli lingkungan, namun jika terdapat tema yang membahas tentang lingkungan guru memberikan ilmu dan contoh sikap peduli lingkungan saat proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa guru

menerapkan *hidden curriculum*. Hal ini diperkuat menurut Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisin, dan pengintegrasian dalam mata pelajaran.⁹⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 18 Rejang Lebong yaitu: (1) Kegiatan spontan, seperti guru spontan memberikan interuksi untuk menjaga kebersihan, spontan mencontohkan, memberi nasehat, teguran, hukuman dan motivasi, (2) Pembiasaan, guru tidak bosan dan selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, berulang-ulang melakukan kegiatan yang ada (3) Memfasilitasi poster atau slogan yang bertemakan menjaga kebersihan lingkungan, yaitu membuat himbauan dan juga ajakan kepada para siswa melalui fasilitas pemasangan poster-poster ataupun slogan disudut-sudut sekolah yang bertemakan menjaga kebersihan lingkungan atau tata tertib yang bermaksud agar siswa selalu dapat mengingat untuk peduli terhadap lingkungan disekitarnya, (4) Kerjasama guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan, seperti guru bersama-sama ikut serta dalam kegiatan kebersihan dan bersama-sama melaksanakan upaya atau strategi untuk mencapai tujuan yang sama.

⁹⁶ Kemendiknas, *Kementerian Pendidikan Nasional tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 13.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 18 Rejang Lebong yaitu: (1) Personal Siswa, beragamnya karakter siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, karakter siswa yang menghambat disini yaitu karakter yang tidak antusias dalam berkontribusi pada kegiatan-kegiatan kebersihan, masih tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Siswa yang seperti itu memerlukan bimbingan dan penanganan yang lebih ekstra, (2) Kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru, karena jika guru telah menerapkan aturan, bimbingan, dan penanganan yang sangat baik disekolah mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan namun saat siswa dirumah tidak mendapatkan penanganan yang sama dan lebih dominan orang tua tidak peduli, karakter peduli lingkungan tidak akan terbentuk dan karakter yang sudah ditanam disekolah hanya bertahan sementara, (3) Keterbatasan Waktu, sekolah memiliki waktu atau durasi yang terbatas dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap siswa di sekolah karena guru memiliki focus pembentukan karakter lainnya dan target mengajar pembelajaran, keterbatas waktu ini terbantu dengan upaya pembentukan karakter dan faktor-faktor pendukung lainnya.

Hasil dari faktor pendukung dan penghambat penelitian ini didukung dengan pendapat menurut Ahmad Tafsir yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.⁹⁷

⁹⁷ Ahmad Tafsir, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan". *Jurnal EduTech* 3, No. 1 (2017): 84

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 18 Rejang Lebong peneliti telah memaparkan pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode wawancara, oservasi, dan dokumentasi maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN 18 Rejang Lebong terdapat beberapa upaya yang sudah dilaksanakan guru dalam pembentukannya dan masih terus berjalan yaitu kegiatan rutin dengan piket kelas setiap hari, jum'at bersih dan kegiatan kebersihan lainnya, kegiatan pengkondisian dengan mengkondisikan pemanfaatan falisiltas sarana dan prasarana yang sudah disediakan, keteladanan yaitu guru sudah menjadi suri tauladan yang baik karena guru adalah pendidik yang profesional, pengintegrasian dalam mata pelajaran guru menerapkan hidden curriculum yaitu seruan disela-sela pembelajaran dalam proses belajar..
2. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDN 18 Rejang Lebong. Faktor pendukung yaitu kegiatan spontan, pembiasaan, memfasilitasi poster atau slogan yang bertemakan menjaga kebersihan lingkungan, kerjasama guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu: personal siswa, kurangnya kerjasama orang tua dan guru, dan keterbatasan waktu

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SDN 18 Rejang Lebong

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih giat dan memaksimalkan lagi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

2. Bagi guru SDN 18 Rejang Lebong

Tetap bersemangat memberi motivasi, nasehat dan bimbingan serta mengontrol siswa agar tujuan untuk membuat siswa peduli terhadap kebersihan lingkungan dan menjaga lingkungan.

3. Bagi seluruh siswa/siswi di SDN 18 Rejang Lebong

Diharapkan kepada seluruh siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kebersihan lingkungan dan lebih peduli serta menjadi antusias untuk peduli terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah.

4. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian agar lebih memperluas dalam menggunakan metode, memperluas teori, memperluas ide dan memberikan dampak yang positif serta menjadi acuan teoritik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, Abdul dan Dadang Sundawa, “*Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Hijau*”, Jurnal Moral Kemasyarakatan 7, No. 2 (2022)
- Chaplin JP., *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), Cet. IX
- D. Purwanti, “*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*”, Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik 1, No. 2 (2017)
- Daradjat Zakiah, et al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Dit PSMP Kemdiknas, *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas, 2010)
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Echols Jhon M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2005)
- Fathurrohman Pupuh, et al, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017)
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Hendroyono Bambang, *Antologi Esai: Kumpulan Karya Tulis TPB/Sdgs KLHK 2021 (Potret Kontribusi Kegiatan Lingkup KLHK Terhadap Pencapaian TPB/Sdgs)*. (Biro Rerencanaan: Sekretariat Jenderal KLHK, 2021)
- Husein Latifah, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017)
- Jane Martin, *What Should We Do with a Hidden Curriculum When We Find One?* (California: McCutchan Publishing Corporation, 1983)
- Jannah, Fathul dkk, “*Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata pada Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Geografika 3, No. 1 (2022)
- Kemendiknas. *Kementerian Pendidikan Nasional tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010)
- Kh. Kalantari, dan Asadi A., “*Designing a Structural Model for Explaining Environmental Attitude and Behavior of Urban Residents (Case of Tehran)*”. Scientific Journal. Karaj: University of Tehran 4, No. 2 (2010)
- Kuuskorpi, M., Kaarina., Finlandia and Gonzalez, N.C, “*The Future of the Physical Learning Environment: School Facilities that Support the User*”. CELE Exchange 11 (2011)
- Listyarti Retno, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: Esensi, 2007)

- Maslikhah. *Alam Terkembang Menjadi Guru* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2013)
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009*, 3 Oktober 2009.
- Michael Apple, “*Hidden in Plain Sight*”, *Journal The Formal, Informal, and Hidden Curriculum of a Psychiatry Clerkship* 84, No. 2 (2009)
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011)
- Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Bandung: Bahan Pelatihan UIN Sunan Gunung Djati, 2009)
- Mulyasa Enco, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004)
- Mustofa A., *Kamus Lingkungan* (Jakarta: ptrinekacipt, 2000)
- Novauli Feralys, “*Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*”, *Darussalam Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, No. 1 (2015): 49
- Nuraida dan Rihlah Nur Aulia, *Character Building Untuk Guru* (Jakarta: Aulia Publishing House, 2007)
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Rasiyo, *Berjuang Membangun Pendidikan Bangsa: Piler-pilar Pemikiran dan Tindakan* (Malang: Pustaka Kayutangan, 2005)
- Salim Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2011)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Siskayanti, Juni dan Ika Chastanti, “*Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar*”, *Jurnal Basicedu* 2, No. 2 (2022)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Sunhaji, “*Kualitas Sumber Daya Manusia (Kualifikasi. Kompetensi dan Sertifikasi Guru)*”, Jurnal Kependidikan 2, No. 1 (2004)
- T. Milfont, et al, “*A cross-cultural study of environmental motive concerns and their implications for proenvironmental behavior*”, Environmental and behavior 38, No. 6 (2006)
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Tafsir, Ahmad, “*Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan*”. Jurnal EduTech 3, No. 1 (2017)
- Tim Penyusun Kampus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. IV
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Wahyudi Bambang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Sulita, 2012)
- Wahyudi Imam, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2021)
- Widayati Sri, “*Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa*”, Jurnal Elsa 17, No. 1 (2019)
- Wijaya David, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017)
- WS. Indrawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 1998)
- Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan dan Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2016)
- Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 130 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :** 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.341/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons** 196704241992031003
2. **Jenny Fransiska, M.Pd.I** 198806302020122004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :


N A M A : Aulia Astika Nengsih

N I M : 19591022

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN 18 Rejang Lebong

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 07 Februari 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



IAIN CIBURUY

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	08 / 2023 / 02	• Perbaikan jenis penelitian • Teknik wawancara dan pengamatan dan	/	As
2	24 / 2023 / 02	• Sistematisa format observasi dan wawancara. • Penambahan rumusan masalah dan perbaikan tujuan penelitian	/	As
3	/ 03 / 2023	ACC BAB 1 s/d 3	/	As
4	21 / 2023 / 06	• Perbaikan Abstrak • Perbaikan isi bab 4 • Penambahan tujuan penelitian.	/	As
5	23 / 2023 / 06	• Perbaikan typo • Perbaikan daftar isi. • Perbaikan Penulisan kutipan.	/	As
6	29 / 2023 / 06	Penambahan pendakot pada bab 2	/	As
7	3 / 2023 / 07	Perbaikan penulisan daftar pustaka dan spesifikasi isi pada bab 4.	/	As
8	6 / 2023 / 07	ACC Skripsi	/	As



IAIN CIBURUY

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	06 / 2023 / 02	• Perbaikan penulisan bab 1 bab 2, & bab 3.	As	As
2	28 / 2023 / 02	• Perbaikan penulisan daftar pustaka dan footnote	As	As
3	/ 03 / 2023	ACC BAB 1 s/d 3	As	As
4	16 / 2023 / 06	• Perbaikan penulisan Bab 4 • Perbaikan kalimat dalam paragraf	As	As
5	20 / 2023 / 06	Perbaikan penulisan BAB 5	As	As
6	22 / 2023 / 06	• Perbaikan Abstrak • Perbaikan halaman	As	As
7	26 / 2023 / 06	perbaikan footnote bab 4.	As	As
8	5 / 2023 / 07	ACC Skripsi	As	As



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/098 /IP/DPMPSTP/III/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 522/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 09 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Aulia Astika Nengsih/ Curup,07 Februari 2001
NIM : 19591022
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN 18 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 10 Maret 2023 s/d 09 Juni 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 10 Maret 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pemula Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 18 REJANG LEBONG
Jl. Sapta Marga, Desa Teladan, Kec. Curup Selatan,
Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu email : sdn18rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 37 /SDN 18/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Helmidiana, S.Pd. SD
NIP	: 19670717 198612 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit sekolah	: SD Negeri 18 Rejang Lebong
Alamat sekolah	: Jl. Sapta Marga, Desa Teladan, Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Aulia Astika Nengsih
NIM	: 19591022
Fakultas / Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Waktu Penelitian	: 10 Maret 2023 s/d 09 Juni 2023

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 18 Rejang Lebong untuk kepentingan skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SDN 18 Rejang Lebong"**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Juni 2023
Ka. SDN 18 Rejang Lebong

Helmidiana, S.Pd. SD
NIP. 19670717 198612 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 18 REJANG LEBONG**

*Jl. Sapta Marga, Desa Teladan, Kec. Curup Selatan,
Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu email : sdn18rejanglebong@gmail.com*

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helmidiana, S.Pd. SD
NIP : 19670717 198612 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit sekolah : SD Negeri 18.Rejang Lebong
Alamat sekolah : Jl. Sapta Marga, Desa Teladan, Kec. Curup Selatan,
Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Aulia Astika Nengsih
NIM : 19591022
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Waktu Penelitian : 10 Maret 2023 s/d 09 Juni 2023

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 18 Rejang Lebong untuk kepentingan skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SDN 18 Rejang Lebong"**

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Juni 2023
Ka. SDN 18 Rejang Lebong

Helmidiana, S.Pd. SD
NIP. 19670717 198612 2 001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helmidiana S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aulia Astika Nengsih

NIM : 19591022

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN 18 Rejang Lebong"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 April 2023

Kepala Sekolah



Helmidiana S.Pd.SD

NIP.196707171986122001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati A.Ma.Pd, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aulia Astika Nengsih

NIM : 19591022

Fakultas : Tarbiyah

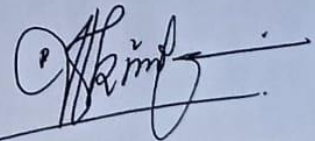
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
*"Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN 18
Rejang Lebong"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 April 2023

Guru Kelas



Rahmawati A.Ma.Pd, S.Pd

NIP.197111121992062001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bariyah A.Ma.Pd, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas III

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aulia Astika Nengsih

NIM : 19591022

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN 18 Rejang Lebong"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 April 2023

Guru Kelas



Bariyah A.Ma.Pd, S.Pd

NIP.196601011988072001

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septi Wiranti S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aulia Astika Nengsih

NIM : 19591022

Fakultas : Tarbiyah

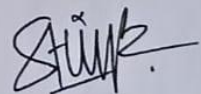
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN 18 Rejang Lebong"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 April 2023

Guru Pendidikan Agama Islam



Septi Wiranti S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heri Haryanto S.Pd

Jabatan : Staff Tata Usaha

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aulia Astika Nengsih

NIM : 19591022

Fakultas : Tarbiyah

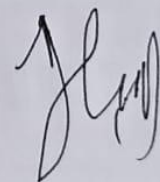
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SDN 18 Rejang Lebong"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 April 2023

Staff Tata Usaha



Heri Haryanto S.Pd

FORMAT OBSERVASI

Kelas : 1, 2 dan 3 (Rendah)

SDN : 18 Rejang Lebong

No.	Pernyataan	Tanggal 18/03/2023		Tanggal 20/03/2023		Tanggal 22/03/2023		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.		✓	✓		✓		Dalam pemeliharaan lingkungan di sekolah siswa sudah baik namun masih dalam pengawasan guru untuk kelas rendah.
2	Membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan.	✓		✓		✓		Dalam membuang sampah siswa masih perlu diingatkan dan hanya beberapa yang memiliki kesadaran, namun jika dalam mencuci tangan sudah sangat baik.
3	Menjaga kebersihan toilet/WC Sekolah.		✓	✓		✓		Disekolah memiliki 2 area WC/ toilet untuk siswa. Untuk WC/toilet didekat area kantin tidak terjaga kebersihannya namun pada WC/toilet di dekat WC/toilet guru terjaga kebersihannya.
4	Hemat Energy	✓		✓		✓		Dalam hal ini siswa sangat baik dalam hemat energy namun dikarenakan siswa memiliki keterbatasan dalam akses hal ini.
5	Terdapat Biopory di area sekolah.		✓		✓		✓	Disekolah tidak terdapat biopory.
6	Terdapat saluran pembuangan air limbah dengan baik.	✓		✓		✓		Untuk saluran pembuangan air atau selokan itu sudah ada namun untuk pembuangan air terakhir itu tidak ada.

7	Pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.		✓		✓		✓	Dalam hal ini siswa tidak memisahkan jenis sampai berdasarkan kategorinya dikarenakan fasilitas yang ada tidak memadai dan sudah rusak.
8	Melakukan kegiatan mendaur ulang sampah organik seperti membuat kerajinan.	✓		✓		✓		Pada kelas rendah kegiatan mendaur ulang sampah sangat baik dikarenakan dalam pembelajaran mendukung hal tersebut.
9	Terdapat peralatan kebersihan.	✓		✓		✓		Kelengkapan alat kebersihan sangat baik seperti sapu dan serokan.
10	Memelihara kebersihan lingkungan kelas.		✓	✓			✓	Kebersihan lingkungan kelas sudah cukup baik karena guru kelas masih mudah dalam menerapkan aturan.
11	Terdapat stiker perintah atau himbauan untuk mengingatkan siswa jika telah melakukan kegiatan tertentu.	✓		✓		✓		Setiap sudut sekolah dan setiap kelas ada stiker perintah atau himbauan. Contohnya: aspek kebersihan dan literasi.

Curup, Maret 2023

Observer



Aulia Astika Nengsih

NIM. 19591022

FORMAT OBSERVASI

Kelas : 4, 5, dan 6 (Tinggi)

SDN : 18 Rejang Lebong

No.	Pernyataan	Tanggal 23/03/2023		Tanggal 24/03/2023		Tanggal 25/03/2023		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.		✓	✓		✓		Untuk kelas tinggi sudah baik dalam memelihara kebersihan sekolah, karena sudah mengetahui yang namanya aturan dan menerapkannya namun masih terdapat oknum.
2	Membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan.		✓	✓		✓		Dalam membuang sampah dan mencuci tangan sudah cukup baik namun masih terdapat oknum nakal yang tidak mematuhi.
3	Menjaga kebersihan toilet/WC Sekolah.	✓		✓		✓		Menjaga kebersihan toilet/WC kelas tinggi sudah sangat baik.
4	Hemat Energy	✓		✓		✓		Dalam hal ini siswa sangat baik dalam hemat energy namun dikarenakan siswa memiliki keterbatasan dalam akses hal ini.
5	Terdapat Biopory di area sekolah.		✓		✓		✓	Disekolah tidak terdapat biopory.
6	Terdapat saluran pembuangan air limbah dengan baik.	✓		✓		✓		Untuk saluran pembuangan air atau selokan itu sudah ada namun untuk pembuangan air terakhir itu tidak ada.
7	Pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.		✓	✓		✓		Dalam hal ini siswa tidak memisahkan jenis sampah berdasarkan kategorinya dikarenakan fasilitas yang ada tidak memadai dan sudah rusak.
8	Melakukan kegiatan mendaur ulang		✓		✓		✓	Kegiatan mendaur ulang sampah tidak ada pada kelas tinggi dikarenakan lebih

	sampah organik seperti membuat kerajinan.							memfokuskan pada pembelajaran teori.
9	Terdapat peralatan kebersihan.	✓		✓		✓		Kelengkapan alat kebersihan sangat baik seperti sapu dan serokan.
10	Memelihara kebersihan lingkungan kelas.		✓		✓	✓		Memelihara kebersihan kelas pada tingkat kelas tinggi masih kurang dikarenakan yang bertanggung jawab piket kesiangian datang kesekolah dan harus ditegur dengan keras.
11	Terdapat stiker perintah atau himbauan untuk mengingatkan siswa jika telah melakukan kegiatan tertentu.	✓		✓		✓		Setiap sudut sekolah dan setiap kelas ada stiker perintah atau himbauan. Contohnya: aspek kebersihan dan literasi.

Curup, Maret 2023

Observer



Aulia Astika Nengsih

NIM. 19591022

PEDOMAN WAWANCARA

“Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SDN 18 Rejang Lebong”

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Subjek Penelitian
Upaya guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan	Kegiatan Rutin	Kegiatan peduli terhadap lingkungan yang ada disekolah	1. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah pada siswa?	1. Kepala Sekolah 2. Staff Tata Usaha 3. Guru Kelas rendah 4. Guru Kelas Tinggi 5. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
	Kegiatan Pengkondisian	Sekolah menyediakan dan warga sekolah memanfaatkan alat-alat kebersihan.	1. Sarana dan prasana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam rangka berupaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa? 2. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan peralatan kebersihan yang ada di sekolah?	
	Keteladanan	Guru sebagai figure yang ditiru	1. Metode apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah?	
	Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran	Menyelipkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran	1. Apakah bapak/ibu menyelipkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menerapkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran?	
Kondisi Sekolah	Lingkungan Fisik Sekolah	Sarana dan Prasarana	1. Cara apa yang digunakan bapak/ibu untuk merawat lingkungan disekolah?	
	Lingkungan Sosial	Interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan karyawan sekolah	1. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan interaksi sosial terhadap siswa? 2. Menurut bapak/ibu bagaimana interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya?	

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	Faktor Pendukung	Kegiatan spontan	1. Bentuk teguran seperti apa yang digunakan bapak/ibu dalam menegur siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan di sekolah?	
		Kerjasama antara guru	1. Apakah bentuk kerjasama antar guru dan guru lainnya mejadi pendukung dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	
	Faktor Penghambat Internal	Personal siswa	1. Apakah siswa yang kurang antusias dalam kegiatan peduli lingkungan menjadi kendala dalam upaya guru membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	
	Faktor Penghambat Eksternal	Kurangnya kerjasama orang tua dan guru	1. Apakah kurangnya kerjasama orang tua dengan guru menjadi kendala dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	
		Keterbatasan Waktu	1. Apakah keterbatasan waktu menjadi kendala dalam upaya guru membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	

FORMAT WAWANCARA

Nama : Helmidiana S.Pd.SD.

Status : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah pada siswa?	upaya yang ibu lakukan dalam menerapkan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah pada siswa yaitu yang pertama menyediakan fasilitas atau sarana prasarana disekolah contohnya seperti kotak sampah, pada kotak sampah ini dapat menerapkan pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya. yang kedua kegiatan rutin seperti melaksanakan gotong royong setiap jumat bersih, yang ketiga mengadakan piket kelas, keempat memberikan instruksi untuk siswa membawa bekal dari rumah agar mengurangi sampah plastik dan dapat hidup sehat dan steril dengan makan makanan yang dibawa dari rumah.
2.	Sarana dan prasana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam rangka berupaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa?	Untuk sarana dan prasarana itu ya yang umum-umum saja seperti sekolah menyediakan kotak sampah di setiap sudut sekolah, lalu menyediakan alat-alat kebersihan, lobang sampah besar khusus sebagai pembuangan sampah terakhir. Dan juga fasilitas berupa wc tempat cuci tangan serta poster atau slogan-slogan mengenai pentingnya menjaga lingkungan.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan peralatan kebersihan yang ada di sekolah?	Dengan cara dimanfaatkan sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsinya dan dirawat.
4.	Metode apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah?	Metodenya dapat melalui pemahaman dan pembiasaan. Jadi dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah itu kita dapat menerapkan metode-metode tersebut. Yang pertama pemahaman, jadi kita harus menyampaikan nilai-nilai pada anak bahwa pemahaman mengenai pentingnya peduli terhadap lingkungan, kemudian kita melakukan pembiasaan dengan cara tidak bosan dan lelah memotivasi, mengingatkan, menyampaikan secara berulang-ulang atau cara-cara yang dapat kita lakukan untuk merawat lingkungan disekitar kita dan menanamkan nilai peduli lingkungan.

5.	Apakah bapak/ibu menyelipkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menerapkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran?	-
6.	Cara apa yang digunakan bapak/ibu untuk merawat lingkungan disekolah?	Dengan cara keteladanan, cara ini dapat melalui dari kita guru ataupun saya sendiri sebagai kepala sekolah mencontohkan supaya anak-anak tersebut meniru contohnya ketika ada sampah kita tidak boleh membuang sampah sembarangan, kita sebagai suri tauladan yang baik tidak apa apa kita yang membuang sampah tersebut ke kotak sampah hal tersebut sudah menjadi point untuk siswa meniru hal tersebut.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu melakukan interaksi sosial terhadap siswa?	Selayaknya interaksi seperti orang tua dan anak, karena disaat disekolah saya menjadi orang tua dan siswa menjadi anak yang harus diberitahu dan dibimbing. Secara spontan saya langsung menjadi orang tua mereka disekolah, spontan menegur, spontan memberikan interupsi, spontan memberikan motivasi, semangat dan lainnya selayak orang tua dan anak.
8.	Menurut bapak/ibu bagaimana interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya?	Sebagian besar menurut saya baik ya karena mereka berinteraksi bermain mengobrol dan lainnya. Mungkin terdapat beberapa siswa yang sulit dalam berinteraksi sosial karena memang sifatnya pendiam.
9.	Bentuk teguran seperti apa yang digunakan bapak/ibu dalam menegur siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan di sekolah?	Dengan memberikan teguran yang cukup keras ya ataupun pemberian sanksi namun diambang batas yang wajar dan tidak menyalahi. Sebagai orang tua disekolah saya harus bijak dalam mengambil tindakan atau keputusan. Pemberian sanksinya pun selalu yang berkaitan dengan lingkungan seperti memungut sampah, menyapu kelas atau teras yang kotor, membersihkan wc, menyiram tanaman sehingga terbiasa dan diharapkan memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan.
10.	Apakah bentuk kerjasama antar guru dan guru lainnya mejadi pendukung dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, kami sebagai guru harus kompak untuk mencapai tujuan yang baik pastinya. Mungkin memiliki perbedaan dalam proses pembentukan karakter karena setiap usia dan masa siswa memiliki perbedaan namun dengan tujuan yang sama.

11.	Apakah siswa yang kurang antusias dalam kegiatan peduli lingkungan menjadi kendala dalam upaya guru membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, menurut saya yang pertama itu ada faktor dari anak itu sendiri jadi yang menghambat itu anak itu sendiri karena untuk memunculkan kesadaran dalam diri itu susah, terkadang kita sudah mencontohkan tetapi dari anaknya itu tidak mau atau acuh tak acuh sehingga menjadi faktor penghambatnya pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.
12.	Apakah kurangnya kerjasama orang tua dengan guru menjadi kendala dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Ya, karena bagaimana perilakunya dirumah itu akan dibawa juga kesekolah karena itu merupakan kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari. Jika dirumah dia melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk maka tidak menutup kemungkinan dilingkungan sekolah juga begitu.
13.	Apakah keterbatasan waktu menjadi kendala dalam upaya guru membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, karena kita disekolah memiliki aturan jam dalam melaksanakan pembelajaran disekolah, untuk jam belajar sekolah pun maksimal jam 12 siang anak-anak sudah pulang dan tidak ada full day sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, Maka dari pada itu sangat diperlukannya kerjasama dengan orang tua dan lingkungan masyarakat untuk membentuk karakter tersebut

Curup, 10 April 2023

Interviewer



Aulia Astika Nengsih

NIM. 19591022

FORMAT WAWANCARA

Nama : Rahmawati A.Ma.Pd, S.Pd

Status : Guru Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah pada siswa?	Upaya kami berupa melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dengan dilaksanakan secara rutin agar terciptanya pembiasaan oleh siswa kami. Kegiatan tersebut berupa: a) Membuang sampah pada tempatnya b) Mengurangi penggunaan sampah plastik dan sampah lain yang sulit terurai. c) Rutin dalam melakukan kegiatan Jumat bersih d) Menjaga kebersihan dan lingkungan toilet e) Melaksanakan piket kelas dan piket kantor Dalam pelaksanaannya juga kami turut ikut serta dan mendampingi para siswa kami supaya kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan bisa mengawasi para siswa kami.
2.	Sarana dan prasana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam rangka berupaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa?	Sarana dan prasarana yang memfasilitasi untuk membentuk karakter peduli lingkungan adalah dengan memberikan kotak sampah di setiap kelas serta tempat-tempat yang sering dijadikan tempat untuk membuang sampah, dan melengkapi alat-alat kebersihan. Fasilitas lainnya seperti poster dan banner di setiap kelas dan di setiap gedung sekolah yang memiliki makna kata untuk menganjurkan siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan peralatan kebersihan yang ada di sekolah?	Menggunakannya secara baik dan bijak sesuai dengan fungsinya dan membimbing siswa serta mengawasi siswa dalam penggunaannya.
4.	Metode apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah?	Metode pembelajaran yaitu lebih kepada membudayakan kepada para siswa cara menjaga lingkungan dan mencontohkannya dalam kehidupan kita sehari-hari agar dapat menjadi teladan bagi para siswa. Karena ketika kita sadar dalam diri kita bahwa lingkungan itu ada untuk dijaga dan

		dilestarikan maka kita akan lebih mudah untuk menerapkannya di kehidupan kita sehari-hari serta kita bisa untuk menanamkan mindset atau pemikiran tersebut kepada siswa. Berkembang dari metode pembelajaran kita menggunakan pembiasaan dalam menerapkan, memberikan pembelajaran, motivasi dengan cara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa dengan harapan nilai-nilai yang ditanam menjadi terbentuk pada siswa.
5.	Apakah bapak/ibu menyelipkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menerapkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran?	Ya, dengan kita memberikan pengajaran berupa mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan dan lebih menekankan untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan yang baik dan perlu dijaga agar terus bisa dinikmati oleh kita semua. Metode pendidikan juga bisa dengan memfokuskan pada memberikan pemahaman tentang lingkungan dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan.
6.	Cara apa yang digunakan bapak/ibu untuk merawat lingkungan disekolah?	keteladanan dengan kita meneladani peduli lingkungan itu sudah menjadi hal yg wajib untuk kita bisa menjaga kebersihan sekolah apabila sekolah bersih tentunya belajar juga bisa lebih nyaman menghirup udara lingkungan sekolah yg indah dengan lingkungan yg bersih, mata lebih indah untuk melihat sekitar sekolah.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu melakukan interaksi sosial terhadap siswa?	Sebagai guru yang pertama itu harus berinteraksi yang baik kepada siswa seperti mendekatkan diri kepada siswa. Yang kedua sebagai orang tua kedua harus bisa membimbing, mengayomi dan memberikan nilai-nilai positif kepada siswa.
8.	Menurut bapak/ibu bagaimana interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya?	Menurut ibu interaksi sosial antar siswa dengan siswa lainnya cukup baik ya, walaupun ada terbentuknya kelompok-kelompok.
9.	Bentuk teguran seperti apa yang digunakan bapak/ibu dalam menegur siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan di sekolah?	Teguran peringatan dan sanksi ya, kalo teguran peringatan itu kepada siswa yang lalai atau tidak sengaja dan lupa namun jika peringatan tidak berhasil membuat siswa menjadi disiplin mau tidak mau suka tidak suka ibu menerapkan sanksi kepada siswa yang terus-terusan melanggar. Contohnya

		jika siswa lupa piket kelas maka ibu akan memberikan teguran berupa peringatan, namun jika terus-terusan lupa dan tidak piket kelas padahal sudah ada jadwal piketnya maka ibu akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut seperti memungut sampah, menyapu atau membersihkan wc.
10.	Apakah bentuk kerjasama antar guru dan guru lainnya mejadi pendukung dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, dengan membentuk kerjasama tim, guru akan lebih mudah mengatur siswa supaya bisa menjaga lingkungan sekolah dengan sebaik mungkin. Serta akan terasa lebih ringan jika dilakukan bersama.
11.	Apakah siswa yang kurang antusias dalam kegiatan peduli lingkungan menjadi kendala dalam upaya guru membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, kesadaran diri tentang peduli terhadap lingkungan yang masih kurang dan kurangnya fokus siswa saat sedang melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan peduli lingkungan menyebabkan menjadi kendala dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.
12.	Apakah kurangnya kerjasama orang tua dengan guru menjadi kendala dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Ya, karena kadang guru bertemu orang tua hanya saat pembagian raport atau masalah yang sangat urgent disebabkan orang tua mereka memiliki kesibukannya seperti yang bekerja, berkebun dan lainnya.
13.	Apakah keterbatasan waktu menjadi kendala dalam upaya guru membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, sebagai guru kelas memiliki banyak tujuan kompetensi yang harus dicapai serta menanamkan nilai-nilai karakter lainnya, namun meskipun demikian saya tetap mengoptimalkan untuk menanamkan nilai-nilai karater peduli lingkungan,

Curup, 8 April 2023

Interviewer



Aulia Astika Nengsih

NIM. 19591022

FORMAT WAWANCARA

Nama : Bariyah A.Ma.Pd, S.Pd

Status : Guru Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah pada siswa?	Menerapkan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah yaitu kegiatan rutin seperti piket kelas setiap hari, sebelum memulai pembelajaran siswa memungut sampah yang ada di area tempat duduknya, dan kegiatan jum'at bersih serta senam sehat setiap jum'at kegiatan mingguan ini selang seling.
2.	Sarana dan prasana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam rangka berupaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa?	Seperti kotak sampah disetiap kelas, alat kebersihan setiap kelas, tempat cuci tangan, kelas atau tempat belajar yang nyaman, dan juga poster mengenai menjaga kebersihan kelas, wc dan sekolah. Tugas kita sebagai warga sekolah merawat fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan peralatan kebersihan yang ada di sekolah?	Dengan cara memanfaatkannya sebaik mungkin, sehingga anak-anak pun mencontoh sedemikian rupa. Serta juga merawat peralatan kebersihan tersebut seperti jika sesudah menggunakan pel lantai maka pel lantai tersebut dicuci dan dijemur.
4.	Metode apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah?	Pembiasaan karena menurut ibu lebih efektif dan ibu lebih sering menerapkannya. Jadi ibu tidak ada henti-hentinya memotivasi, memberikan teguran, dan mecontohkan, untuk melakukan kegiatan rutin yang sudah ada sehingga siswa menjadi terbiasa.
5.	Apakah bapak/ibu menyelipkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menerapkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran?	Ya, dalam membentuk karakter peduli lingkungan saya menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dengan memberikan materi pembelajaran yang berhubungan dengan peduli lingkungan.
6.	Cara apa yang digunakan bapak/ibu untuk merawat lingkungan disekolah?	mencontohkan tauladan yang baik untuk anak peserta didik kita apabila kita bisa mencontohkan hal-hal yg positif terhadap peserta didik seperti buang sampah pada tempatnya kita bisa harus mengajarkan anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan itu bisa menjadikan peserta

		didik menjadi sebuah karakter yang peduli terhadap lingkungan.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu melakukan interaksi sosial terhadap siswa?	Dengan cara memberikan hal-hal yang baik kepada siswa seperti apabila siswa bersalah guru menasehati siswa atau pun secara spontan mengajak siswa ngobrol dan berdiskusi saat pembelajaran. Harus ada timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa ataupun siswa ke guru.
8.	Menurut bapak/ibu bagaimana interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya?	Menurut ibu baik ya karna untuk anak kelas rendah focus bermain bersama teman, sangat senang jika bermain bersama teman sebayanya. Jika untuk kenakalan-kenakalannya itu biasa seperti jika ada salah paham, menangis dan lainnya maka fungsi ibu adalah untuk mendamaikan siswa tersebut yang mengalami konflik.
9.	Bentuk teguran seperti apa yang digunakan bapak/ibu dalam menegur siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan di sekolah?	Apabila melihat siswa yang kurang menjaga lingkungan dengan membuang sampah sembarangan ditegur atau dibilangin dan disuruh membuang sampah ke kotak sampah atau apabila siswa tersebut masih juga membuang sampah sembarangan ibu berikan sanksi yang keras.
10.	Apakah bentuk kerjasama antar guru dan guru lainnya mejadi pendukung dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, kami sebagai guru kelas kompak dalam berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan ini dengan caranya masing-masing sehingga tercipta lingkungan yang nyaman dan aman.
11.	Apakah siswa yang kurang antusias dalam kegiatan peduli lingkungan menjadi kendala dalam upaya guru membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, siswa yang kurang antusias dan malas itu sangat menghambat ya dalam pembentukan karakter. Seperti saat jum'at bersih terdapat siswa yang tidak berpartisipasi membersihkan lingkungan, atau jadwalnya piket kelas tetapi dia tidak piket kelas.
12.	Apakah kurangnya kerjasama orang tua dengan guru menjadi kendala dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Ya, orang tuanya selalu sibuk dengan dunianya atau dunia pekerjaannya yg mungkin tidak terlalu memperdulikan dunia sekolah anaknya sehingga menjadi acuh dan tidak punya waktu untuk melakukan pendidikan yang baik dirumah.
13.	Apakah keterbatasan waktu menjadi kendala dalam upaya guru membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, disekolah mungkin waktu pembelajaran kurang efektif atau kurangnya jam pembelajaran, serta capaian pendidikan yang banyak membuat saya harus membagi-bagi

		waktu dan membuat perencanaan yang matang.
--	--	--

Curup, 15 April 2023

Interviewer



Aulia Astika Nengsih

NIM. 19591022

FORMAT WAWANCARA

Nama : Septi Wiranti S.Pd

Status : Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah pada siswa?	Dengan kegiatan rutin seperti piket kelas, piket kantor, jum'at bersih dengan hal tersebut diharapkan siswa terbiasa memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekolah.
2.	Sarana dan prasana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam rangka berupaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa?	Jika sarana dan prasarannya itu banyak ya seperti kotak sampah, serokan, alat pel, sapu, sapu halaman, kemoceng, bak sampah besar. Dari pihak sekolah pun juga memfasilitasi dan menempelkan poster dan slogan-slogan di sudut-sudut sekolah, di wc sekolah dan juga di kelas-kelas serta setiap kelas pasti memiliki jadwal piket untuk membantu siswa yang suka lupa dengan jadwal piketnya sendiri
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan peralatan kebersihan yang ada di sekolah?	Dengan cara digunakan sebaik-baiknya dan sesuai dengan fungsinya dengan begitu alat kebersihan pun terawat dan lebih awet.
4.	Metode apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah?	Sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama islam saya menggunakan metode pembelajaran yaitu menyelipkan pada pembelajaran saya karena dalam islam kebersihan adalah sebagian dari iman dan menjaga lingkungan disekitar kita itu berpahala karena menjaga ciptaan Allah.
5.	Apakah bapak/ibu menyelipkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menerapkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran?	Ya, seperti yang saya bilang tadi sebagai guru mata pelajaran selain memberikan teguran saat diluar kelas, saat pembelajaran pun saya menyelipkan mengenai nilai-nilai peduli lingkungan dan kebersihan dalam ruang lingkup islam.
6.	Cara apa yang digunakan bapak/ibu untuk merawat lingkungan disekolah?	Dengan cara mensyukuri nikmat hidup yang diberikan Allah, dengan mensyukuri tersebut kita memiliki kesadaran agar peduli terhadap lingkungan kita terhadap apa yang sudah Allah berikan ciptakan untuk kita. Selain itu juga melalui pembiasaan terhadap siswa dan tidak henti-hentinya memberikan nasehat kepada

		siswa mengenai nikmat yang telah kita dapatkan.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu melakukan interaksi sosial terhadap siswa?	Dikarenakan saya hanya guru mata pelajaran yaitu dengan cara saat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mendekatkan diri terhadap para siswa tidak terlalu keras tetap menyayangi namun tetap bijak dan tegas.
8.	Menurut bapak/ibu bagaimana interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya?	Menurut saya baik, walaupun memang untuk kelas-kelas tinggi itu mereka lebih suka berkelompok, jika kelas rendah itu mereka berbaur dengan teman sebaya dikarenakan mereka senang bermain bersama-sama.
9.	Bentuk teguran seperti apa yang digunakan bapak/ibu dalam menegur siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan di sekolah?	Teguran nasehat dan mencontohkan menjadi suri teladan yang baik untuk siswa. Serta pembiasaan seperti secara berulang-ulang memberikan nasehat dan tidak lelah menjadi sebagai figure yang ditiru.
10.	Apakah bentuk kerjasama antar guru dan guru lainnya mejadi pendukung dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, sangat mempengaruhi dan berdampak positif sehingga nilai-nilai karakter yang ingin ditanam terasa lebih mudah untuk dilaksanakan karena dilakukan dengan bersama-sama.
11.	Apakah siswa yang kurang antusias dalam kegiatan peduli lingkungan menjadi kendala dalam upaya guru membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, karena siswa-siswa yang tidak antusias ini menghambat penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Maka dari itu peran saya sebagai pendidik mengayomi dan menasehati oknum siswa yang acuh terhadap lingkungannya.
12.	Apakah kurangnya kerjasama orang tua dengan guru menjadi kendala dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Ya, karena sifat yang tercipta dirumah itu pasti dibawa kesekolah sedangkan sebagai guru kami memiliki keterbatasan waktu dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan ini karena disekolah pun terdapat aspek pembelajaran yang harus dicapai dan nilai-nilai karakter lainnya yang harus dibentuk pada siswa.

13.	Apakah keterbatasan waktu menjadi kendala dalam upaya guru membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, seperti yang saya katakan bahwa keterbatasan waktu sangat mempengaruhi ditambah dengan aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai menjadi sangat minim kami sebagai guru apalagi saya sebagai guru mata pelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, mungkin saya mensiasati dengan cara menyelipkan nilai-nilai karakter.
-----	---	---

Curup, 6 April 2023

Interviewer



Aulia Astika Nengsih

NIM. 19591022

FORMAT WAWANCARA

Nama : Heri Haryanto S.Pd

Status : Operator Sekolah atau Tenaga Tata Usaha

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu dalam menerapkan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah pada siswa?	Upaya yang dilakukan yaitu dengan kegiatan rutin seperti piket kelas dan jum'at bersih dan siswa membuang sampah pada tempatnya serta diharapkan merawat tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.
2.	Sarana dan prasana apa saja yang difasilitasi sekolah dalam rangka berupaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa?	Sarana dan prasarananya yaitu memfasilitasi alat-alat kebersihan, kotak sampah dan juga slogan atau poster sebagai pengingat bagi siswa.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan peralatan kebersihan yang ada di sekolah?	Dengan cara memanfaatkannya dengan menggunakan secara sebaik-baiknya dan merawatnya agar tidak cepat rusak.
4.	Metode apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah?	Kalo saya yaitu menerapkan pembiasaan kepada siswa untuk tetap membuang sampah pada tempatnya diingatkan dan ditegur jika kadang mereka lalai.
5.	Apakah bapak/ibu menyelipkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menerapkan karakter peduli lingkungan pada pembelajaran?	-
6.	Cara apa yang digunakan bapak/ibu untuk merawat lingkungan disekolah?	Dengan cara mencontohkan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa serta memotivasi dan memberikan teguran kepada siswa yang acuh tak acuh.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu melakukan interaksi sosial terhadap siswa?	Dengan cara menjalin komunikasi yang baik terhadap siswa, lebih dengan cara spontan saja.
8.	Menurut bapak/ibu bagaimana interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya?	Interaksi siswa dengan siswa lainnya baik ya mereka bermain bersama-sama dilapangan sekolah dan saling merangkul.
9.	Bentuk teguran seperti apa yang digunakan bapak/ibu	Dengan cara menegur dan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang

	dalam menegur siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan di sekolah?	kurang peduli terhadap lingkungan, karena mereka cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungannya dan berbuat seenaknya.
10.	Apakah bentuk kerjasama antar guru dan guru lainnya mejadi pendukung dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, karena dalam bentuk kerjasama inilah beban dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan menjadi lebih ringan dan mudah dilaksanakan.
11.	Apakah siswa yang kurang antusias dalam kegiatan peduli lingkungan menjadi kendala dalam upaya guru membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, seperti yang saya bilang tadi mereka cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungannya sehingga berbuat seenaknya.
12.	Apakah kurangnya kerjasama orang tua dengan guru menjadi kendala dalam membentuk karakter peduli lingkungan?	Ya, sehingga penanaman nilai-nilai karakter yang sudah dilaksanakan disekolah menjadi tidak optimal dikarenakan kebanyakan orang tua siswa kurang dalam pendidikan dalam keluarga.
13.	Apakah keterbatasan waktu menjadi kendala dalam upaya guru membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah?	Ya, karena aspek-aspek karakter yang banyak ingin dicapai, kompetensi pembelajaran juga ingin dicapai sehingga keterbatasan waktu menjadi penghambat maka dari itu hendaknya orang tua dirumah mendukung dan pendidikan dalam keluarga juga harus optimal.

Curup, 10 April 2023

Interviewer



Aulia Astika Nengsih

NIM. 19591022

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN

Hasil Wawancara Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa

N o.	Wawancara dengan kepala sekolah	Wawancara dengan guru kelas tinggi	Wawancara dengan guru kelas rendah	Wawancara dengan guru mata pelajaran agama islam	Wawancara dengan operator sekolah	Reduksi	Kesimpulan
1.	Upaya yang ibu lakukan dalam menerapkan pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah pada siswa yaitu yang pertama menyediakan fasilitas atau sarana prasarana disekolah contohnya seperti	Upaya kami berupa melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dengan dilaksanakannya secara rutin agar terciptanya pembiasaan oleh siswa kami. Kegiatan tersebut berupa: membuang sampah	Menerapkan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah yaitu kegiatan rutin seperti piket kelas setiap hari, sebelum memulai pembelajaran siswa memungut sampah yang ada di area tempat duduknya, dan kegiatan jum'at bersih serta senam sehat setiap jum'at	Dengan kegiatan rutin seperti piket kelas, piket kantor, jum'at bersih dengan hal tersebut diharapkan siswa terbiasa memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekolah.	Upaya yang dilakukan yaitu dengan kegiatan rutin seperti piket kelas dan jum'at bersih dan siswa membuang sampah pada tempatnya serta diharapkan merawat tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.	1. Piket Kelas 2. Jum'at Bersih 3. Piket Kantor 4. Membuang Sampah Pada Tempatnya	Kegiatan rutin yang ada disekolah yaitu kegiatan harian piket kelas kegiatan mingguan jum'at bersih.

	<p>kotak sampah, pada kotak sampah ini dapat menerapkan pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya. Yang kedua kegiatan rutin seperti melaksanakan gotong royong setiap jumat bersih, yang ketiga mengadakan piket kelas, keempat memberikan instruksi untuk siswa membawa bekal dari rumah</p>	<p>pada tempatnya, mengurangi penggunaan sampah plastik dan sampah lain yang sulit terurai, rutin dalam melakukan kegiatan jumat bersih, menjaga kebersihan dan lingkungan toilet, melaksanakan piket kelas dan piket kantor. Dalam pelaksanaannya juga kami turut serta dan mendampingi para siswa kami supaya kegiatan bisa berjalan</p>	<p>kegiatan mingguan ini selang seling.</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

	agar mengurangi sampah plastik dan dapat hidup sehat dan steril dengan makan makanan yang dibawa dari rumah.	dengan lancar dan bisa mengawasi para siswa kami.					
2.	Untuk sarana dan prasarana itu ya yang umum-umum saja seperti sekolah menyediakan kotak sampah di setiap sudut sekolah, lalu menyediakan alat-alat kebersihan, lobang sampah besar khusus	Sarana dan prasarana yang memfasilitasi untuk membentuk karakter peduli lingkungan adalah dengan memberikan kotak sampah di setiap kelas serta tempat-tempat yang sering dijadikan tempat untuk membuang sampah,	Seperti kotak sampah disetiap kelas, alat kebersihan setiap kelas, tempat cuci tangan, kelas atau tempat belajar yang nyaman, dan juga poster mengenai menjaga kebersihan kelas, wc dan sekolah. Tugas kita sebagai warga	Jika sarana dan prasarana itu banyak ya seperti kotak sampah, serokan, alat pel, sapu, sapu halaman, kemoce ng, bak sampah besar. Dari pihak sekolah pun juga memfasilitasi dan	Sarana dan prasarana nya yaitu memfasilitasi alat-alat kebersihan, kotak sampah dan juga slogan atau poster sebagai pengingat bagi siswa.	1. Alat kebersihan 2. Tempat Sampah 3. Poster atau slogan yang bertema peduli lingkungan	Sarana dan prasarana fasilitas yang memadai untuk mendukungnya pembentukan karakter peduli lingkungan disekolah.

	<p>sebagai pembuangan sampah terakhir. Dan juga fasilitas berupa wc tempat cuci tangan serta poster atau slogan-slogan mengenai pentingnya menjaga lingkungan.</p>	<p>dan melengkapi alat-alat kebersihan. Fasilitas lainnya seperti poster dan banner di setiap kelas dan disetiap gedung sekolah yang memiliki makna kata untuk menganjurkan siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah</p>	<p>sekolah merawat fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan.</p>	<p>menempelan poster dan slogan-slogan di sudut-sudut sekolah, di wc sekolah dan juga di kelas-kelas serta setiap kelas pasti memiliki jadwal piket untuk membantu siswa yang suka lupa dengan jadwal piketnya sendiri</p>			
3.	<p>Dengan cara dimanfaatkan sebagai mana mestinya sesuai dengan fungsinya dan dirawat.</p>	<p>Menggunakannya secara baik dan bijak sesuai dengan fungsinya dan membimbing siswa serta</p>	<p>Dengan cara memanfaatkannya sebaik mungkin, sehingga anak-anak pun mencontoh sedemikian rupa.</p>	<p>Dengan cara digunakan sebaik-baiknya dan sesuai dengan fungsinya dengan begitu</p>	<p>Dengan cara memanfaatkannya dengan menggunakan secara sebaik-baiknya dan merawatnya agar</p>	<p>1. Digunakan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya 2. Dimanfaatkan sebagai</p>	<p>Memanfaatkan alat-alat kebersihan dengan baik dan digunakan sebagai mana fungsinya agar</p>

		mengawasi siswa dalam penggunaanya.	Serta juga merawat peralatan kebersihan tersebut seperti jika sesudah menggunakan pel lantai maka pel lantai tersebut dicuci dan dijemur.	alat kebersihan pun terawat dan lebih awet.	tidak cepat rusak.	mana mestinya 3. Dirawat	tetap terawat.
4.	Metodenya dapat melalui pemahaman dan pembiasaan. Jadi dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah itu kita dapat menerapkan metode-metode tersebut. Yang pertama	Metode pembelajaran yaitu lebih kepada membudayakan kepada para siswa cara menjaga lingkungan dan menghikannya dalam kehidupan kita sehari-hari agar dapat menjadi teladan bagi para siswa. Karena ketika kita sadar	Pembiasaan karena menurut ibu lebih efektif dan ibu lebih sering menerapkannya. Jadi ibu tidak ada henti-hentinya memotivasi, memberikan teguran, dan mecontohkan, untuk melakukan kegiatan rutin yang sudah ada sehingga	Sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama islam saya menggunakan metode pembelajaran yaitu menyelimkan pada pembelajaran saya karena dalam islam kebersihan adalah sebaga	Kalo saya yaitu menerapkan pembiasaan kepada siswa untuk tetap membuang sampah pada tempatnya diingatkan dan ditegur jika kadang mereka lalai.	1. Pembiasaan 2. Pemahaman 3. Motivasi	Metode yang dapat digunakan agar siswa peduli terhadap kelestarian dan keberisihan lingkungan adalah pembiasaan yaitu menerapkannya secara berulang-ulang, pemahaman yaitu diberikan pembela

	<p>pemahaman, jadi kita harus menyampaikan nilai-nilai pada anak bahwa pemahaman mengenai pentingnya peduli terhadap lingkungan, kemudian kita melakukan pembiasaan dengan cara tidak bosan dan lelah memotivasi, menginspirasi, menyampaikan secara berulang-ulang atau cara-cara yang</p>	<p>dalam diri kita bahwa lingkungan itu ada untuk dijaga dan dilestarikan maka kita akan lebih mudah untuk menerapkannya di kehidupan kita sehari-hari serta kita bisa untuk menanamkan mindset atau pemikiran tersebut kepada siswa. Berkembang dari metode pembelajaran kita menggunakan pembiasaan dalam menerapkan, memberikan pembelajaran, motivasi</p>	<p>siswa menjadi terbiasa.</p>	<p>n dari iman dan menjaga lingkungan disekitar kita itu berpacu karena menjaga ciptaan Allah.</p>			<p>ajaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan motivasi yaitu agar tumbuh nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa.</p>
--	---	---	--------------------------------	--	--	--	---

	dapat kita lakukan untuk merawat lingkungan disekitar kita dan menanamkan nilai peduli lingkungan.	dengan cara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa dengan harapan nilai-nilai yang ditanam menjadi terbentuk pada siswa.					
5.	-	Ya, dengan kita memberikan pengajaran berupa mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan dan lebih menekankan untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan yang baik dan perlu dijaga agar terus bisa	Ya, dalam membentuk karakter peduli lingkungan saya menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dengan memberikan materi pembelajaran yang berhubungan dengan peduli lingkungan.	Ya, seperti yang saya bilang tadi sebagai guru mata pelajaran selain memberikan teguran saat diluar kelas, saat pembelajaran pun saya menyelipkan mengenai nilai-nilai peduli lingkungan dan	-	Menghubungkan pembelajaran yang dibahas dengan peduli lingkungan.	Agar pembentukan karakter peduli lingkungan berhasil salah satu usaha yang dilakukan guru adalah mengemukakan pembelajaran yang sedang dibahas dengan peduli lingkungan.

		<p>dinikmati oleh kita semua. Metode pendidikan juga bisa dengan memfokuskan pada memberikan pemahaman tentang lingkungan dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan.</p>		<p>kebersihan dalam ruang lingkup islam.</p>			
6.	<p>Dengan cara keteladanan, cara ini dapat melalui dari kita guru ataupun saya sendiri sebagai kepala sekolah mencontohkan supaya anak-anak tersebut meniru contohnya</p>	<p>Keteladanan dengan kita meneladani peduli lingkungan itu sudah menjadi hal yg wajib untuk kita bisa menjaga kebersihan sekolah apabila sekolah bersih tentunya belajar juga bisa lebih</p>	<p>Mencontohkan tauladan yang baik untuk anak peserta didik kita apabila kita bisa mencontohkan hal-hal yg positif terhadap peserta didik seperti buang sampah pada tempatnya kita bisa harus</p>	<p>Dengan cara mensyukuri nikmat hidup yang diberikannya Allah, dengan mensyukuri tersebut kita memiliki kesadaran agar peduli terhadap lingkungan kita terhadap</p>	<p>Dengan cara mencontohkan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa serta memotivasi dan memberikan teguran kepada siswa yang acuh tak acuh.</p>	<p>Keteladanan dengan meneladani peduli lingkungan sehingga menjadi sosok yang dicontoh oleh siswa.</p>	<p>Sebagai seorang guru harus memiliki sifat dan karakter yang baik sehingga dapat mencontohkan kepada siswa dan menjadi sosok yang digugu dan ditiru.</p>

	ketika ada sampah kita tidak boleh membuang sampah sembarangan, kita sebagai suri tauladan yang baik tidak apa apa kita yang membuang sampah tersebut ke kotak sampah hal tersebut sudah menjadi point untuk siswa meniru hal tersebut.	nyaman menghiring udara lingkungan sekolah yg indah dengan lingkungan yg bersih, mata lebih indah untuk melihat sekitar sekolah.	mengajarkan anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan itu bisa menjadikan peserta didik menjadi sebuah karakter yang peduli terhadap lingkungan.	apa yang sudah Allah berikan ciptakan untuk kita. Selain itu juga melalui pembiasaan terhadap siswa dan tidak henti-hentinya memberikan nasehat kepada siswa mengenai nikmat yang telah kita dapatkan.			
7.	Selayaknya interaksi seperti orang tua dan anak, karena disaat	Sebagai guru yang pertama itu harus berinteraksi yang baik kepada siswa	Dengan cara memberikan hal-hal yang baik kepada siswa seperti	Dikarenakan saya hanya guru mata pelajaran yaitu dengan	Dengan cara menjalin komunikasi yang baik terhadap siswa, lebih	1. Hubungan seperti orang tua dan anak. 2. Pendekatan	Interaksi sosial antara guru dan siswa seperti orang tua dan anak

<p>disekolah saya menjadi orang tua dan siswa menjadi anak yang harus diberitahu dan dibimbing. Secara spontan saya langsung menjadi orang tua mereka disekolah, spontan menegur, spontan memberikan interupsi, spontan memberikan motivasi, semangat dan lainnya selayak orang tua dan anak.</p>	<p>seperti mendekatkan diri kepada siswa. Yang kedua sebagai orang tua kedua harus bisa membimbing, mengayomi dan memberikan nilai-nilai positif kepada siswa</p>	<p>apabila siswa bersalah guru menasehati siswa atau pun secara spontan mengajak siswa ngobrol dan berdiskusi saat pembelajaran. Harus ada timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dan siswa ataupun siswa ke guru.</p>	<p>cara saat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mendekatkan diri terhadap para siswa tidak terlalu keras tetap menyayangi namun tetap bijak dan tegas.</p>	<p>dengan cara spontan saja.</p>	<p>3. Spontan melakukan komunikasi.</p>	<p>karena guru merupakan orang tua kedua sehingga melakukan pendekatan dan jika sudah dekat akan ada interaksi spontan dalam berkomunikasi.</p>
---	---	---	---	----------------------------------	---	---

8.	Sebagian besar menurut saya baik ya karena mereka berinteraksi bermain mengobrol dan lainnya. Mungkin n terdapat beberapa siswa yang sulit dalam berinteraksi sosial karena memang sifatnya pediam	Menurut ibu interaksi sosial antar siswa dengan siswa lainnya cukup baik ya, walaupun ada terbentuknya kelompok - kelompok .	Menurut ibu baik ya karna untuk anak kelas rendah focus bermain bersama teman, sangat senang jika bermain bersama teman sebayanya. Jika untuk kenakalan-kenakalannya itu biasa seperti jika ada salah paham, menangis dan lainnya maka fungsi ibu adalah untuk mendamaikan siswa tersebut yang mengalami konflik.	Menurut saya baik, walaupun memang untuk kelas-kelas tinggi itu mereka lebih suka berkelompok, jika kelas rendah itu mereka berbaur dengan teman sebayanya dikarenakan mereka senang bermain bersama-sama.	Interaksi siswa dengan siswa lainnya baik ya mereka bermain bersama-sama dilapangan sekolah dan saling merangkul.	Interaksi antar siswa dengan siswa lainnya baik.	Interaksi sosial siswa dengan siswa lainnya baik karena mereka cenderung membutuhkan satu sama lain untuk berinteraksi dan bermain .
----	--	--	---	--	---	--	--

9.	Dengan memberikan teguran yang cukup keras ya ataupun pemberian sanksi namun diambangi batas yang wajar dan tidak menyalahi. Sebagai orang tua disekolah saya harus bijak dalam mengamati tindakan atau keputusan. Pemberian sanksi pun selalu yang berkaitan dengan lingkungan seperti	Teguran peringatan dan sanksi ya, kalo teguran peringatan itu kepada siswa yang lalai atau tidak sengaja dan lupa namun jika peringatan tidak berhasil membuat siswa menjadi disiplin mau tidak mau suka tidak suka ibu menerapkan sanksi kepada siswa yang terus-melanggar. Contohnya jika siswa lupa piket kelas maka ibu akan memberikan teguran	Apabila melihat siswa yang kurang menjaga lingkungan dengan membuang sampah sembarangan ditegur atau dibilangi dan disuruh membuang sampah ke kotak sampah atau apabila siswa tersebut masih juga membuang sampah sembarangan ibu berikan sanksi yang keras.	Teguran nasehat dan mencontohkan menjadi suri teladan yang baik untuk siswa. Serta pembiasaan seperti secara berulang-ulang memberikan nasehat dan tidak lelah menjadi sebagai figure yang ditiru	Dengan cara menegur dan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan, karena mereka cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungannya dan berbuat seenaknya.	1. Teguran Nasehat 2. Teguran Peringatan 3. Sanksi atau pemberian hukuman.	Dalam mengawasi siswa yang kurang antusias dalam menjaga lingkungan maka guru melakukan yang pertama yaitu teguran nasehat namun jika tidak siswa tersebut masih tidak antusias maka memberikan teguran peringatan namun jika siswa cenderung semena-mena membuang sampah serta tidak menjaga kebersihan
----	---	---	--	---	---	--	--

	memungut sampah, menyapu kelas atau teras yang kotor, memberikan wc, menyiram tanaman sehingga terbiasa dan diharapkan memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan.	berupa peringatan, namun jika terusan lupa dan tidak piket kelas padahal sudah ada jadwal piketnya maka ibu akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut seperti memungut sampah, menyapu atau membersihkan wc.					an maka dengan menggunakan cara memberikan sanksi atau hukuman.
10.	Ya, kami sebagai guru harus kompak untuk mencapai tujuan yang baik pastinya. Mungkin memiliki perbedaan	Ya, dengan membentuk kerjasa ma tim, guru akan lebih mudah mengatur siswa supaya bisa menjaga lingkungan sekolah dengan sebaik	Ya, kami sebagai guru kelas kompak dalam berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan ini dengan caranya masing-masing sehingga	Ya, sangat mempengaruhi dan berdampak positif sehingga nilai-nilai karakter yang ingin ditanam terasa lebih mudah	Ya, karena dalam bentuk kerjasa ma inilah beban dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan menjadi lebih ringan dan	Guru kompak bekerjasama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sehingga sesuatu yang menjadi tujuan tercapai.	Guru disekolah bekerjasama untuk pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa disekolah. Hal tersebut menjadi

	an dalam proses pembentukan karakter karena setiap usia dan masa siswa memiliki perbedaan namun dengan tujuan yang sama.	mungkin. Serta akan terasa lebih ringan jika dilakukan bersama	tercipta lingkungan yang nyaman dan aman.	untuk dilaksanakan akan karena dilakukan dengan bersama-sama.	mudah dilaksanakan		kan tugasnya menjadi lebih ringan dan mudah dilaksanakan karena dilakukan bersama .
1 1.	Ya, menurut saya yang pertama itu ada faktor dari anak itu sendiri jadi yang menghambat itu anak itu sendiri karena untuk memunculkan kesadaran dalam diri itu susah, terkadan	Ya, kesadaran diri tentang peduli terhadap lingkungan yang masih kurang dan kurangny a fokus siswa saat sedang melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan peduli lingkungan menyeba	Ya, siswa yang kurang antusias dan malas itu sangat menghambat ya dalam pembentukan karakter. Seperti saat jum'at bersih terdapat siswa yang tidak berpartisipasi membersihkan lingkungan, atau	Ya, karena siswa-siswa yang tidak antusias ini menghambat penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Maka dari itu peran saya sebagai pendidik mengay	Ya, seperti yang saya bilang tadi mereka cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungannya sehingga berbuat seenaknya.	1. Acuh tak acuh 2. kurang antusias dan malas 3. tidak berpartisipasi	Individu siswa tersebut tidak adalah kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan.

	g kita sudah mencont ohkan tetapi dari anaknya itu tidak mau atau acuh tak acuh sehingg a menjadi faktor pengha mbatnya pembent ukan karakter peduli lingkun gan pada siswa.	bkan menjadi kendala dalam pembentu kkan karakter peduli lingkunga n pada siswa.	jadwalny a piket kelas tetapi dia tidak piket kelas.	omi dan menase hati oknum siswa yang acuh terhada p lingkun gannya.			
1 2.	Ya, karena bagaima na perilaku nya dirumah itu akan dibawa juga kesekol ah karena itu merupa kan kebiasaa n yang dilakuka nnya	Ya, karena kadang guru bertemu orang tua hanya saat pembagia n raport atau masalah yang sangat urgent disebabka n orang tua mereka memiliki	Ya, orang tuanya selalu sibuk dengan dunianya atau dunia pekerjaan nya yg mungkin tidak terlalu memperd ulikan dunia sekolah anaknya sehingga menjadi	Ya, karena sifat yang tercipta dirumah itu pasti dibawa kesekol ah sedangk an sebagai guru kami memilik i keterbat asan waktu	Ya, sehingga penanam an nilai- nilai karakter yang sudah dilaksana kan disekolah menjadi tidak optimal dikarenak an kebanyak an orang tua siswa kurang	1. Orang tua yang sibuk 2. Kurangn ya partisipa si orang tua dalam pendidik an di keluarga	Orang tua tidak bisa mengon trol anaknya dikarena kan sibuk bekerja dan kurang dalam pendidi kan keluarga .

	sehari-hari. Jika dirumah dia melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk maka tidak menutup kemungkinan dilingkungan sekolah juga begitu.	kesibukannya seperti yang bekerja, berkebun dan lainnya.	acuh dan tidak punya waktu untuk melakukan pendidikan yang baik dirumah.	dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan ini karena disekolah pun terdapat aspek pembelajaran yang harus dicapai dan nilai-nilai karakter lainnya yang harus dibentuk pada siswa.	dalam pendidikan dalam keluarga		
1 3.	Ya, karena kita disekolah memiliki aturan jam dalam melaksanakan pembelajaran disekolah, untuk jam belajar sekolah	Ya, sebagai guru kelas memiliki banyak tujuan kompetensi yang harus dicapai serta menanamkan nilai-nilai karakter lainnya, namun	Ya, disekolah mungkin waktu pembelajaran kurang efektif atau kurangnya jam pembelajaran, serta capaian pendidikan yang banyak	Ya, seperti yang saya katakan bahwa keterbatasan waktu sangat mempengaruhi ditambah dengan aspek-aspek kompet	Ya, karena aspek-aspek karakter yang banyak ingin dicapai, kompetensi pembelajaran juga ingin dicapai sehingga keterbatasan waktu	1. Kompetensi yang dicapai sangat banyak 2. Penanaman karakter tidak hanya satu	Keterbatasan waktu ini dipengaruhi oleh kompetensi yang harus dicapai banyak dan penanaman karakter tidak hanya

	<p>pun maksimal jam 12 siang anak-anak sudah pulang dan tidak ada full day sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, Maka dari itu sangat diperlukannya kerjasama dengan orang tua dan lingkungan masyarakat</p>	<p>meskipun demikian saya tetap mengoptimalkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan</p>	<p>membuat saya harus membagi waktu dan membuat perencanaan yang matang.</p>	<p>ensi yang harus dicapai menjadi sangat minim kami sebagai guru apalagi saya sebagai guru mata pelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, mungkin saya mensiasati dengan cara menyelipkan nilai-nilai karakter</p>	<p>menjadi penghambat maka dari itu hendaknya orang tua dirumah mendukung dan pendidikan dalam keluarga juga harus optimal.</p>		<p>satu karakter membuat pembagian waktunya sangat sedikit dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--

	untuk membentuk karakter tersebut						
--	--	--	--	--	--	--	--

DOKUMENTASI



Dokumentasi Wawancara kepada Informan Di SDN 18 Rejang Lebong, yaitu:

(1) Kepala Sekolah, (2) Guru Kelas Tinggi, dan (3) Guru Kelas Rendah.



Dokumentasi Wawancara kepada Informan Di SDN 18 Rejang Lebong, yaitu:
(4) Operator Sekolah, dan (5) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.



Dokumentasi Lingkungan SDN 18 Rejang Lebong.
(Gedung Kelas Rendah, Ruang Guru, Gedung Kelas Tinggi dan Lapangan)

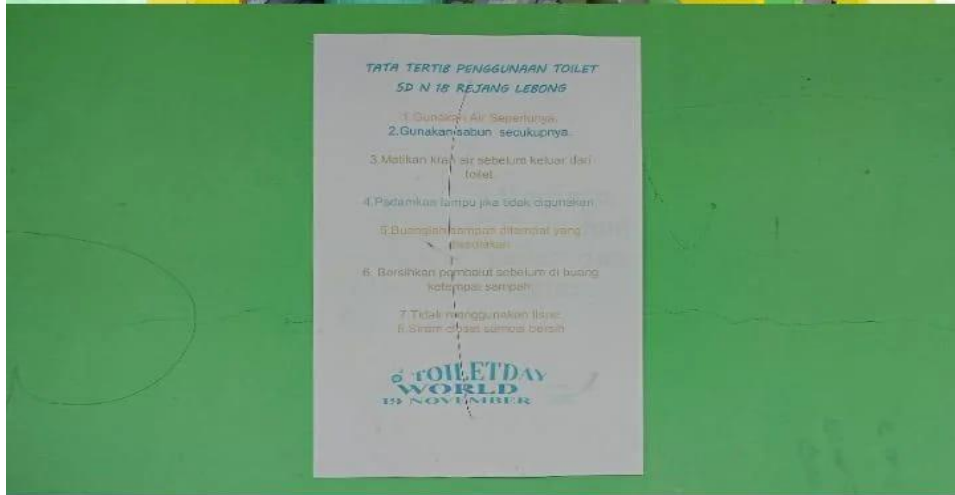


Dokumentasi Lingkungan SDN 18 Rejang Lebong

(Gedung Ruang Kepala Sekolah, Lapangan Volly, Area Bangunan Lama, Penjaga Sekolah dan Kantin)

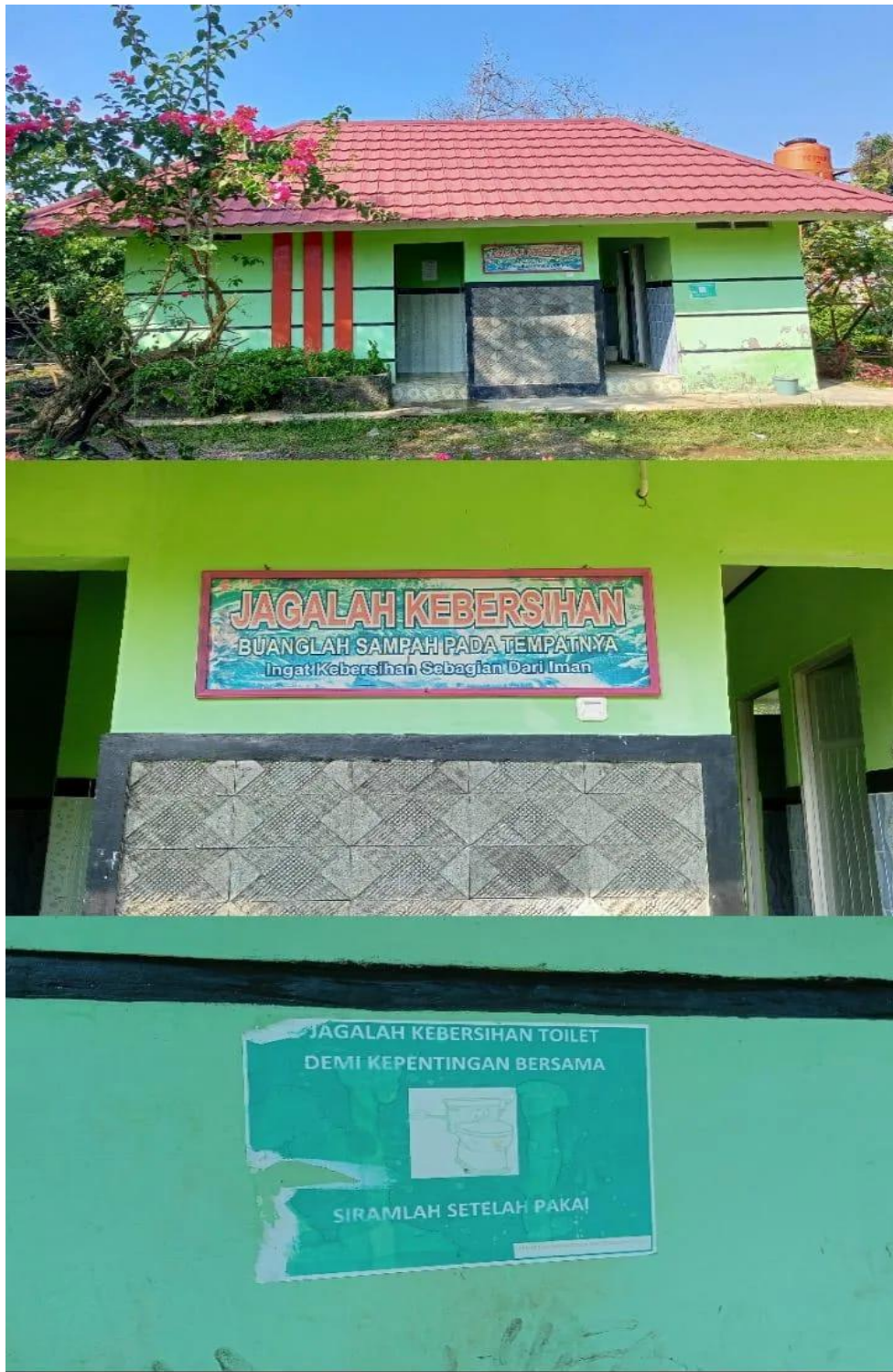


Dokumentasi Lingkungan SDN 18 Rejang Lebong
Lapangan Serbaguna yaitu Tempat Upacara, Senam, Olahraga, dan Bermain.



Dokumentasi Lingkungan SDN 18 Rejang Lebong

Area Gedung Toilet Siswa 1 dan Poster Tata Tertib Penggunaan Toilet



Dokumentasi Lingkungan SDN 18 Rejang Lebong

Area Gedung Toilet Siswa 2 dan Poster Bertemakan Menjaga Lingkungan.



Dokumentasi Lingkungan SDN 18 Rejang Lebong
Dalam Gedung Toilet 2 dan Poster Tata Tertib Penggunaan Toilet



Dokumentasi Lingkungan SDN 18 Rejang Lebong
Area Lapangan Volly



Dokumentasi Lingkungan SDN 18 Rejang Lebong

Tempat Sampah Organic dan Non Organic Yang Sudah Rusak Parah



Dokumentasi Poster dan Slogan di Setiap Sudut Kelas dan Poster Jadwal Piket Kelas SDN 18 Rejang Lebong



Alat-alat Kebersihan Di Setiap Kelas SDN 18 Rejang Lebong



Siswa SDN 18 Rejang Lebong Piket Ruang Kepala Sekolah



Siswa SDN 18 Rejang Lebong Piket Ruang Guru



Siswa Kelas Tinggi SDN 18 Rejang Lebong Piket Kelas



Siswa Kelas Rendah SDN 18 Rejang Lebong Piket Kelas



Siswa Membuang Sampah Di Lobang Sampah SDN 18 Rejang Lebong



Kepala Sekolah SDN 18 Rejang Lebong membimbing Siswa untuk Menjaga Kebersihan dengan Membuang Sampah Ditempatnya.



Siswa SDN 18 Rejang Lebong Menyiram Tanaman Menggunakan Gembor yang Sudah Difasilitasi Oleh Pihak Sekolah



Kepala Sekolah dan Para Dewan Guru SDN 18 Rejang Lebong Menjalin Komunikasi yang Baik dalam Upaya Melaksanakan Pendidikan Untuk Siswa

BIODATA DIRI



Aulia Astika Nengsih adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 7 Februari 2001 di Curup, Bengkulu. Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, Dari pasangan Amin dan Asti. Penulis merupakan alumnus TK Al-Qur'an Rabbi Raddiyah tahun 2007, alumnus SD Muhammadiyah 5 Curup tahun 2013, alumnus SMPN 2 Curup tahun 2016, dan alumnus MAN Rejang Lebong tahun 2019, serta pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dengan Tekun, tekanan, motivasi, beserta do'a dan dorongan dari orang-orang terdekat hingga sampai satu titik, penulis mampu menyelesaikan tugas akhirnya ini, skripsi dengan judul **“Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SDN 18 Rejang Lebong”** semoga dengan karya ini dapat memberi kontribusi positif, baik untuk penulis sendiri, untuk lembaga, masyarakat, bangsa dan negara.